

**TINDAK TUTUR KOMISIF DALAM KOMIK *TINTIN*  
EDISI 1960-1976 KARYA HERGÉ**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh :  
LILLA SWASHANING  
08204244005**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum

NIP. : 19580608 198803 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : LillaSwashaning

No. Mhs. : 08204244005

Judul TA : Tindak Tutur Komisif dalam Komik *Tintin* Edisi 1960-1976

Karya Hergé

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

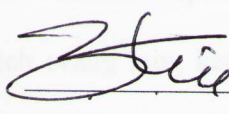
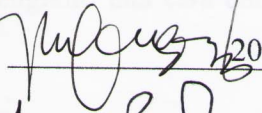
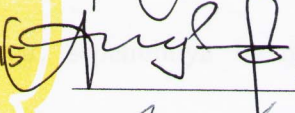
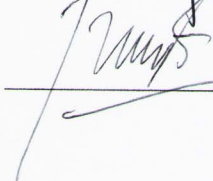
Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum

NIP. 19580608 198803 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Komisif dalam Komik Tintin Edisi 1960-1976 Karya Hergé* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		15 Januari 2015
Nuning Catur S.W, S.Pd., M.A	Sekretaris		14 Januari 2015
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Penguji I		9 Januari 2015
Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum	Penguji II		13 Januari 2015

Yogyakarta, 15 Januari 2015  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lilla Swashaning

NIM : 08204244005

Program studi : Pendidikan Bahasa Prancis


Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagian sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 19 Desember 2014

Penulis



Lilla Swashaning



## **MOTTO**

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.  
(QS Al-Baqarah 2:45)

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.  
(QS Al-Baqarah 2:263)

You never fail until you stop trying.  
(Kamu tidak pernah gagal sampai kamu berhenti berusaha)  
-Albert Einstein-

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya yang luar biasa dan dukungan yang tak pernah henti, serta doa yang selalu dipanjatkan hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah bekerja keras demi memperjuangkan pendidikanku. Maaf atas keterlambatan ini.

Saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberi doa, dukungan dan semangat.

Sahabat-sahabatku tersayang dengan kasih sayang, keceriaan, dukungan serta bantuan yang selalu kalian berikan padaku. Tika, Desi, Atmi, Eka, Suni, Tin, Dewonk, Lintang, Prita, Agind, Idho.

Mas Bebi yang tak pernah henti memberi doa, semangat, dukungan, serta bantuan demi kesuksesanku dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan segala hal kepada penulis sehingga skripsi mengenai tuturan komisif dalam komik *Tintin* edisi 1960-1976 karya Hergé ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Alice Armini, M.Hum, selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY.
3. Ibu Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan serta dukungan moral selama perkuliahan sampai penulisan skripsi ini berakhir.
4. Bapak dan ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY, yang telah memberikan bekal pengetahuan dalam bidang kependidikan, linguistik, sastra, dan bidang-bidang lainnya.
5. Mbak Anggi atas segala informasi dan kemudahan administrasinya.
6. Bapak dan ibuku yang senantiasa selalu memberikan dukungan moral dan material serta spiritual dalam doa.
7. Kakung, uti, mbah, pakde, bude, bulik, om, serta saudara-saudaraku yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu member semangat dan perhatian.

8. Para sahabat: Tika, Desi, Sani, Eka, Mila, Atmi, dan mas Bebi yang tak henti-hentinya memberikan bantuan yang tak ternilai harganya, dan rekan-rekan Non Reguler dan Reguler angkatan 08, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membuat penulis selalu ingin menghasilkan yang terbaik.

Akhir kata, penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai wacana komik menggunakan kajian pragmatik.

Penulis



Lilla Swashaning



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
EXTRAIT .....	xv
 BAB I    PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 BAB II    KAJIAN TEORI .....	 7
A. Konteks .....	7
B. Komponen-komponen Tutur .....	8
C. Pragmatik .....	12
D. Tindak Tutur .....	14
1. Tindak Lokusi .....	14

2. Tindak Ilokusi .....	14
3. Tindak Perlokusi .....	15
E. Tindak Tutur Ilokusi .....	16
1. Tindak Representatif .....	16
2. Tindak Direktif .....	17
3. Tindak Ekspresif .....	18
4. Tindak Komisif .....	19
5. Tindak Deklarasi .....	20
F. Jenis Tindak Tutur Komisif .....	20
1. <i>Promises</i> .....	21
2. <i>Offers</i> .....	22
G. Fungsi Tindak Tutur Komisif .....	24
1. <i>Promises</i> .....	25
a. Mengutuk .....	25
b. <i>Swear that</i> .....	26
c. <i>Contracting</i> .....	27
d. <i>Betting</i> .....	28
e. <i>Guarantee</i> .....	28
f. <i>Surrender</i> .....	29
g. <i>Invite</i> .....	30
2. <i>Offers</i> .....	31
a. Mengusulkan .....	31
b. <i>Volunteering</i> .....	33
c. <i>Bidding</i> .....	34
H. Komik <i>Tintin</i> .....	35
I. Penelitian yang Relevan .....	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	 39
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
B. Metode dan Teknik Penyediaan Data .....	39
C. Instrumen Penelitian .....	42

D. Metode dan Teknik Analisis Data .....	42
E. Uji Keabsahan Data .....	48
1. Validitas .....	48
2. Reliabilitas .....	51
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan .....	52
1. Jenis Tindak Tutur Komisif .....	52
a. <i>Promises</i> .....	53
b. <i>Offers</i> .....	58
2. Fungsi Tindak Tutur Komisif .....	62
a. <i>Promises</i> .....	62
1) <i>Betting</i> .....	63
2) <i>Swear that</i> .....	65
3) <i>Invite</i> .....	68
b. <i>Offers</i> .....	71
1) Mengusulkan .....	71
2) <i>Volunteering</i> .....	76
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Implikasi .....	78
C. Saran .....	78
 DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tabel Data .....	41
---------	--------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Nestor menawarkan sebatang rokok kepada Tintin .....	3
Gambar 2 : Castafiore menawarkan sampanye kepada kolonel Sponz.....	9
Gambar 3 : Tintin menyuruh seorang pria asing menyampaikan suatu informasi.....	17
Gambar 4 : Fakir Sivaluvishnu berterima kasih kepada Maharaja.....	18
Gambar 5 : Perampok mengancam seorang kusir kuda.....	19
Gambar 6 : Orang 1 mengusulkan sebuah strategi kepada orang 2.....	32
Gambar 7 : Seorang pria membeli koran.....	34
Gambar 8 : Para Tokoh dalam Komik <i>Tintin</i> .....	36
Gambar 9 : Tintin menawarkan satu botol kecil wiski kepada kapten Haddock.....	43
Gambar 10 : Tintin menawarkan satu botol kecil wiski kepada kapten Haddock .....	46
Gambar 11 : Sopir mobil menawarkan jasanya kepada kapten Haddock.....	49
Gambar 12 : Castafiore berjanji akan mengirimkan imbalan berupa foto yang bertanda tangan kepada Prosper .....	53
Gambar 13 : Mik Ezdanitoff berjanji kepada kapten Haddock.....	55
Gambar 14 : Kapten Haddock menawarkan segelas wiski kepada Tintin.....	58
Gambar 15 : Kapten Haddock menawarkan tempat tinggal kepada para gipsi.....	60
Gambar 16 : Jenderal Alcazar bertaruh memberikan separuh emas simpanannya kepada Tintin.....	63
Gambar 17 : Orang ke-1 meyakinkan orang ke-2 bahwa melihat sesuatu di hutan.....	66
Gambar 18 : Castafiore mengundang kedua wartawan untuk makan siang bersamanya dan kapten Haddock.....	68
Gambar 19 : Kapten Haddock mengusulkan membeli minuman.....	71
Gambar 20 : Dokter mengusulkan kapten Haddock untuk memakai gips.....	74
Gambar 21 : Tintin menawarkan diri kepada kapten Haddock untuk membantu membukakan pintu.....	76
Gambar 22 : Tintin menawarkan dirinya untuk membantu kapten Haddock.....	79

# **TINDAK TUTUR KOMISIF DALAM KOMIK TINTIN EDISI 1960-1976 KARYA HERGÉ**

**Oleh : Lilla Swashaning  
NIM : 08204244005**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis-jenis tindak tutur komisif dalam komik *Tintin* edisi 1960-1976 karya Hergé dan (2) fungsi-fungsi tuturan komisif dalam komik *Tintin* edisi 1960-1976 karya Hergé.

Subjek penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam komik *Tintin* edisi 1960-1976, terdiri dari 4 buku. Objek penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang merupakan tuturan komisif dalam komik *Tintin*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan Teknik Simak Bebas Libas Cakap (SBLC). Setelah semua data terkumpul, kemudian dicatat ke dalam tabel data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan. Metode padan yang diterapkan adalah metode padan referensial dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING dan metode padan pragmatis dengan alat penentu mitra tutur. Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik lanjutan yaitu teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Validitas yang diterapkan adalah validitas semantik dan reliabilitas data dilakukan dengan reliabilitas *intrarater* dan *expert judgement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tuturan komisif dalam komik *Tintin* edisi 1960-1976 terbagi menjadi 2 jenis, yaitu *promises* (menjanjikan), dan *offer* (menawarkan), (2) tuturan komisif dalam komik tersebut berfungsi, a. *betting* (bertaruh), b. *swear that* (bersumpah), c. *invite* (mengundang), d. mengusulkan, dan e. *volunteering* (menawarkan pengabdian). Jenis tuturan komisif yang paling banyak digunakan dalam komik *Tintin* edisi 1960-1976 adalah tuturan *promises* yang berjumlah 9 data dan fungsi tuturan komisif yang paling dominan adalah tuturan yang berfungsi mengusulkan yang berjumlah 10 data. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur menggunakan tuturan komisif untuk menyatakan janji dan mengungkapkan usulan atau idenya kepada mitra tutur.

# **L'ACTE COMMISSIF DANS LA BANDE DESSINÉE TINTIN PUBLIÉE EN 1960-1976 PAR HERGÉ**

Par : Lilla Swashaning  
08204244005

## **EXTRAIT**

Cette recherche a pour but (1) de décrire les types des actes commissifs et (2) de décrire les fonctions des actes commissifs dans la bande dessinée *Tintin* édition 1960-1976 par Hergé.

Le sujet de cette recherche est toutes les phrases dans la bande dessinée *Tintin* édition 1960-1976, qui se composent de 4 livres. La donnée est toutes les phrases qui sont l'acte de commissif dans cette bande dessinée. Les données sont collectées en employant la méthode de lecture attentive et on continue par la technique d'observation non participante, on ne participe pas dans l'apparition des données. Alors, on note les données dans le tableau de classification. La méthode d'identification est utilisée pour les analyser. La méthode d'identification référentielle s'applique pour analyser les types des actes commissifs avec les aspects du contexte de parole (SPEAKING) et pour découvrir les fonctions, on utilise la méthode d'identification pragmatique. Pour vérifier la validité des données, on utilise la validité sémantique et la fidélité des données, on utilise la technique *intra-rater* et *expert judgement*.

Les résultats de ce mémoire se sont distingués en 2: (1) les types des actes commissifs et (2) les fonctions des actes commissifs. Les types des actes commissifs dans la bande dessinée qui se composent de 2: l'acte de la promesse et l'acte d'offre. Les fonctions des actes commissifs dans cette bande dessinée sont la mise (*betting*), le serment (*swear that*), l'invitation (*invite*), la proposition et la volonté (*volunteering*). Le type d'acte commissif le plus dominant est l'acte de la promesse, qui comprend 9 données. La fonction d'acte commissif la plus dominante est la proposition se compose de 10 données. Cela signifie que le locuteur utilise l'acte commissif pour déclarer des promesses et proposer des idées à l'interlocuteur.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Komunikasi merupakan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan baik secara lisan maupun tulisan berupa informasi, anjuran, ide maupun pikiran. Komunikasi yang disampaikan secara lisan berupa tindak tutur, merupakan peristiwa tutur yang terjadi dalam situasi dan tempat tertentu yang memiliki makna tertentu di dalam tututrananya (Chaer, 2004:50).

Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori, salah satunya yaitu tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur komisif merupakan tuturan yang mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur sehingga ujarannya mengharuskannya untuk melakukan sesuatu (Ibrahim, 1993:15). Tindak tutur tersebut dapat berupa *promises* (menjanjikan), *offers* (menawarkan), dan lain-lain.

Berikut ini contoh tindak tutur komisif yang menyatakan tawaran yang dipaparkan oleh Girardet et Pécheur (2008:35) :

- |               |   |   |
|---------------|---|---|
| (1) Liza      | : | <i>Tiens, c'est mon numéro de portable.</i>                     |
|               |   | <i>Quand tu viens à Paris, appelle-moi!</i>                     |
| Jean-Philippe | : | <i>On ira manger du gâteau au chocolat!</i>                     |
|               |   |   |
| Liza          | : | Ini, nomer teleponku. Ketika kamu datang ke Paris, telepon aku! |
| Jean-Philippe | : | Kita akan makan roti coklat!                                    |



Contoh (1) terjadi antara Liza (P1) dan Jean-Philippe (P2). Tuturan tersebut terjadi di halaman rumah P2, ketika P1 berpamitan akan kembali ke Paris. Sebelum berangkat, P1 memberikan nomer teleponnya yang ditulis pada selembar kertas kecil. Tuturan pada contoh di atas termasuk dalam jenis komisif *offers*, karena tuturan tersebut mengharuskan penuturnya untuk melakukan sesuatu, yaitu menawarkan nomer teleponnya kepada P2, agar dapat menghubunginya jika berkunjung ke Paris.

Pada pelaksanaannya, tuturan menawarkan dan lain-lain tidak selalu dinyatakan secara eksplisit, tetapi tuturan tersebut dapat dikatakan secara implisit. Untuk dapat mengerti maksud tuturan yang diucapkan secara implisit, diperlukan adanya konteks yang mendukung tuturan tersebut. Berikut ini adalah contoh tindak tutur komisif yang dipaparkan oleh Brown (1984:109):

(2) A : *Voulez-vous du thé ?*

B : *Non, je préfère le café.*

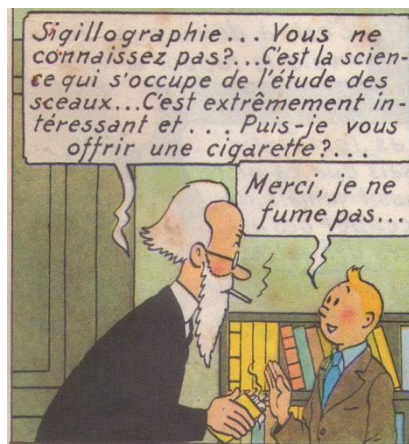
A : Apakah anda mau teh ?

B : Tidak, saya lebih suka kopi.

Contoh (2) diucapkan oleh A (penutur) kepada B (mitra tutur). Tuturan terjadi sebuah rumah makan. A menuju meja pesanan dan memesan kopi. A kembali ke mejanya dan melihat B yang tidak memesan minuman. Kemudian A menyodorkan minumannya kepada B. Tuturan pada contoh di atas termasuk dalam jenis komisif *offers*, karena tuturan tersebut mengharuskan A untuk melakukan sesuatu, yaitu menawarkan minumannya kepada B yang tidak memesan minuman apapun.

Melihat wujudnya, tuturan yang diucapkan A berbentuk kalimat tanya. Namun dilihat dari konteksnya, tuturan yang diutarakan A memiliki maksud menawarkan teh kepada B. Dengan demikian tuturan tersebut tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memiliki maksud menawarkan.

Berikut ini adalah contoh tindak tutur komisif menawarkan yang terdapat komik *Tintin* karya Hergé (1947:2):



Gambar 1: Nestor menawarkan sebatang rokok kepada Tintin

(3) **Nestor** : *Sigillographie... Vous ne connaissez pas?... C'est la science qui s'occupe de l'étude des sceaux... C'est extrêmement intéressant et... Puis-je vous offrir une cigarette?...*

**Tintin** : *Merci, je ne fume pas...*

Nestor : Sigilografi... Anda tidak tahu? Itu ilmu yang mempelajari tentang segel... Sangat menarik dan... Bolehkah saya memberikan anda sebatang rokok?

Tintin : Terima kasih, saya tidak merokok...

Percakapan di atas terjadi antara Nestor Halambique dan Tintin. Nestor memberi penjelasan kepada Tintin tentang sigilografi. Percakapan terjadi dalam suasana yang santai. Sembari menyalakan rokok dan menghisap rokoknya, Nestor memberikan rokok tersebut kepada Tintin dengan

mengatakan “*Puis-je vous offrir une cigarette?...*” Melihat wujudnya, tuturan tersebut berbentuk kalimat tanya. Namun maksud tuturan tersebut tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memiliki maksud menawarkan rokok tersebut kepada Tintin.

Dari contoh (1), (2), dan (3), diketahui bahwa suatu tuturan tidak dapat dipisahkan dari konteks yang melingkupinya. Tuturan-tuturan yang diucapkan secara implisit atau tidak langsung tersebut memerlukan kehadiran konteks, sehingga membuat lawan tuturnya dengan mudah memahami tuturan yang disampaikan. Kehadiran gambar yang ada dalam komik juga dapat membantu pemahaman dengan lebih baik.

Dalam komik *Tintin*, terdapat tuturan-tuturan tindak tutur komisif tertentu, yang memiliki tujuan tertentu, yang diutarakan secara implisit. Masalah ini layak untuk diteliti lebih lanjut mengenai macam-macam tindak tutur komisif dan fungsinya yang terdapat dalam komik *Tintin*. Selain itu, sejauh ini belum ada penelitian mengenai tindak tutur komisif dalam komik *Tintin*, yang merupakan serial komik terlaris di Eropa dan hampir seluruh dunia, yaitu di Belgia, Prancis dan Belanda. Komik ini juga sukses dibuat dalam serial film kartun.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan :

1. Jenis-jenis tindak tutur komisif yang terdapat dalam komik *Tintin* edisi

1960-1976 karya Hergé.

2. Tindak tutur komisif yang diungkapkan secara eksplisit maupun implisit dalam komik *Tintin* edisi 1960-1976 karya Hergé.
3. Fungsi tindak tutur ilokusi komisif dalam komik *Tintin* edisi 1960-1976 karya Hergé.
4. Makna yang terkandung dalam tuturan komisif pada komik *Tintin* edisi 1960-1976 karya Hergé.
5. Verba komisif yang terdapat dalam komik *Tintin* edisi 1960-1976 karya Hergé.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam sebuah penelitian perlu dibatasi agar fokus permasalahan tidak menyimpang dari topik yang akan dikaji. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada jenis-jenis tindak tutur komisif dan fungsinya, dalam komik *Tintin* edisi 1960 - 1976 karya Hergé.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan permasalahan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Jenis tindak tutur komisif apa sajakah yang terdapat dalam komik *Tintin* edisi 1960 - 1976 karya Hergé?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur komisif dalam komik *Tintin* edisi 1960 - 1976 karya Hergé?



### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur komisif dalam komik *Tintin* edisi 1960 - 1976 karya Hergé.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur komisif dalam komik *Tintin* edisi 1960 - 1976 karya Hergé.

### **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum, manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya atau menambah khasanah jenis penelitian yang sejenis yaitu mengenai tindak tutur komisif. Bagi para pembaca diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kajian pragmatik khususnya kajian tentang tindak tutur.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

Untuk membahas tindak tutur, diperlukan adanya konteks. Konteks membantu memahami atau mengerti tuturan-tuturan atau ungkapan-ungkapan tertentu yang diungkapkan oleh penutur.

#### A. Konteks

Dalam tindak tutur, konteks sangat berperan penting dalam berbahasa atau *speech situation* yang memiliki fungsi untuk menentukan makna dan maksud suatu ujaran, sehingga hal itu perlu dikemukakan terlebih dahulu. Seperti menurut para ahli, yang mengemukakan bahwa suatu konteks dalam pragmatik pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur (Wijana, 1996:11). Definisi lain mengenai konteks menurut Dubois yaitu, *contexte est les éléments qui précèdent ou qui suivent cette unité, son environnement* (Konteks merupakan unsur-unsur yang mendahului atau yang mengikuti kesatuan yang lainnya, lingkungannya). Definisi lain, *contexte situationnel est l'ensemble des conditions naturelles sociales et culturelles dans lesquelles se situe un énoncé, un discours* (Konteks situasi adalah keseluruhan keadaan sosial dan kultural yang melatarbelakangi yang terdapat dalam sebuah pernyataan, sebuah pembicaraan) (Dubois dkk, 2001:116). Konteks wacana atau teks dapat dibedakan menjadi tiga, salah satunya yaitu konteks tuturan (*context of utterance*), yakni segala situasi dan kondisi lingkungan yang muncul bersama-sama dengan hadirnya tuturan Rahardi

(2006:100). Konteks tuturan tersebut dapat berupa media atau saluran yang digunakan, waktu dan lokasi terjadinya tuturan, pemeran atau pelibat pertuturan, maksud atau tujuan pertuturan, dan lain-lain. Jadi, konteks tuturan itu menunjuk pada segala macam aspek yang memungkinkan sebuah pertuturan terjadi dan dapat dilaksanakan.

Dari berbagai definisi di atas mengenai konteks, dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan komponen yang penting dalam sebuah pertuturan. Dengan adanya konteks, mitra tutur dapat mengetahui atau mengerti makna atau maksud yang ingin disampaikan oleh penutur.

## **B. Komponen-komponen Tutur**

Dalam setiap proses komunikasi, terdapat beberapa komponen yang berperan penting pada peristiwa tersebut. Komponen tutur tersebut berfungsi untuk mengetahui maksud atau tujuan suatu peristiwa tutur. Dell Hymes (1972:62), mengemukakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Komponen-komponen tutur tersebut yaitu **S** (*setting and scene*), **P** (*participants*), **E** (*ends*), **A** (*act sequence*), **K** (*key*), **I** (*instrumentalities*), **N** (*normes of interaction and interpretation*), **G** (*genre*). Kedelapan komponen tersebut dapat dijelaskan melalui gambar (2) yang terdapat pada komik *Tintin* karya Hergé (1956:54) sebagai berikut :



Gambar 2: Castafiore menawarkan sampanye kepada kolonel Sponz

(4) Castafiore : *Et maintenant, Irmââ, mon champagne... Une vieille habitude, colonel : du champagne après chaque représentation. **Vous en prendrez bien une coupe avec moi?...***

Colonel Sponz: *Je crains d'abuser, chère Médème...*

Castafiore : Dan sekarang, Irmââ, sampanyeku... Kebiasaan lama, kolonel : minum sampanye setiap kali selesai pertunjukkan. Anda mau minum satu gelas denganku?...

Colonel Sponz : Aku khawatir melebihi-lebihkan, nyonya yang baik...

### 1. S (*Setting and Scene*)

*Setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. Latar tempat contoh (4) adalah di ruang ganti kostum ketika Kolonel Sponz datang menemui Castafiore untuk membicarakan sesuatu. Sambil berbincang-bincang, Castafiore

menawarkan sampanye kepada kolonel Sponz untuk minum berdua. Latar waktunya adalah pada malam hari. Suasana yang tercipta dalam dialog tersebut adalah suasana yang santai.

## 2. P (*Participants*)

*Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam petuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. Pada contoh (4), yang menjadi *participants* adalah Castafiore dan kolonel Sponz.

## 3. E (*Ends*)

*Ends*, merujuk pada maksud dan tujuan petuturan. *Ends* pada contoh (4) Castafiore tidak hanya bertanya kepada kolonel Sponz, tetapi juga memiliki maksud menawarkan sampanye tersebut.

## 4. A (*Act Séquence*)

*Act séquence* mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk ujaran contoh (4), berupa penawaran yang diucapkan oleh P1 dengan mengucapkan “*vous en prendrez bien une coupe avec moi?*”. Isi ujaran contoh (4) yaitu Castafiore menawarkan sampanye kepada kolonel Sponz.

## 5. K (*Key*)

*Key* mengacu pada nada yang digunakan, misalnya dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dengan santai dan sebagainya. *Key* pada contoh (4) disampaikan dengan ramah.

## 6. I (*Instrumentalities*)

*Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan atau tertulis. *Instrumentalities* dalam dialog komik *Tintin* karya Hergé adalah bahasa lisan yang dituliskan, dengan *forms of speech* bahasa Prancis. Namun ketika komik tersebut direalisasikan ke dalam film kartun, maka contoh (4) berubah menjadi bahasa lisan dan kaset rekaman film.

## 7. N (*Normes of Interaction and Interpretation*)

*Normes of interaction and interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. Tuturan yang digunakan Castafiore dan kolonel Sponz pada contoh (4) adalah tuturan yang halus dan sopan, karena Castafiore dan kolonel Sponz bukan teman akrab.

## 8. G (*Genre*)

*Genre* mengacu pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan: narasi, puisi, pepatah, doa, dialog, prosa dan sebagainya. *Genre* contoh (4) adalah berupa dialog.

Dengan melihat konteks yang dianalisis menggunakan kedelapan komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh Castafiore merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan Castafiore melakukan sesuatu, yaitu menawarkan sampanye kepada kolonel Sponz.

### C. Pragmatik

Salah satu cabang dari linguistik yang mempelajari tentang ujaran dari penutur adalah pragmatik. Ada beragam pengertian pragmatik menurut para ahli, yaitu, yang menyatakan bahwa *la pragmatique est l'étude des actes de langage et des contextes dans lesquels ils sont performés* (Pragmatik adalah studi tentang tindak bahasa dan konteks dimana tuturan itu terjadi) (Tutescu, 1979 :10).

Definisi lain, pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari tentang maksud ujaran atau daya (*force*) ujaran (Purwo, 1994:84). Atau dapat dikatakan bahwa pragmatik juga mempelajari fungsi ujaran: untuk apa suatu ujaran dibuat atau dilakukan. Misalnya, dengan satu ujaran "*Saya haus*", terjadi dua tindakan ujaran, yaitu memberitahu dan meminta. Definisi lain mengenai pragmatik yaitu, pragmatik sebagai cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual secara eskternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana, 1996:2). Berikut ini salah satu contoh tuturan ilokusi yang dipaparkan oleh Wijana (1996:2):

- |          |  |
|----------|--|
| (5) Ayah | : "Bagaimana ujian matematikamu?"                            |
| Anton    | : "Wah, hanya dapat 45, Pak."                                |
| Ayah     | : " <i>Bagus</i> , besok jangan belajar. Nonton terus saja." |

Kata *bagus* dalam contoh (5) tidak bermakna ‘baik’ atau ‘tidak buruk’, tetapi sebaliknya. Makna yang ditelaah pada dialog di atas adalah makna yang terikat konteks. Sehubungan keterikatan konteks ini, tidak hanya *bagus* dalam dialog (5) yang bermakna ‘buruk’, tetapi *Besok jangan belajar* dan *Nonton terus saja* juga bermakna ‘besok rajin-rajinlah belajar’ dan ‘hentikan hobi menontonmu’.

*“Pragmatics is distinct from grammar, which is the study of the study of the internal structure of language. Pragmatics is the study of how language is used to communicate.”* (Pragmatik berbeda dari tata bahasa, yang merupakan studi tentang struktur internal bahasa. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi) (Parker melalui Wijana, 1996:2). Definisi lain juga dipaparkan oleh Dubois, yaitu: *elle a concerné les caractéristiques de l'utilisation du langage (motivations psychologiques des locuteurs, réaction des interlocuteurs, types socialisés de discours, etc.* (Pragmatik berurusan dengan sifat-sifat dari penggunaan bahasa (status sosial penutur, reaksi mitra tutur, jenis tuturan masyarakat, dan lain-lain) (Dubois, 2001:375). Pragmatik merupakan studi yang mempelajari tentang maksud ujaran yang disertai dengan adanya konteks yang terjadi pada tempat dan situasi tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Nadar, yang mendefinisikan pragmatik sebagai cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009:2). Sependapat dengan Ihsan, yang memaparkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang penggunaan bahasa pada situasi dan konteks yang sebenarnya (Ihsan, 2011:21).



## D. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan suatu peristiwa tutur yang terjadi pada waktu tertentu dan tempat tertentu, yang tuturannya memiliki maksud tertentu. Tutescu (1979:205-206) menyebutkan bahwa 3 tipe tindak tutur yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi, yaitu:

### 1. *L'acte de locution* (Tindak lokusi)

*L'acte de locution est l'acte de dire quelque chose.* (Tindak lokusi merupakan suatu tindak untuk mengutarakan sesuatu.) Dalam tindak lokusi, tuturan dilakukan hanya untuk menyatakan sesuatu tanpa ada tendensi atau tujuan yang lain, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan dalam situasi tutur. Sebagai contoh berikut:

(6) *Il pleut.*  
Hari hujan.

Contoh (6) diucapkan oleh penutur hanya untuk menginformasikan sesuatu tanpa memiliki maksud apapun, terlebih lagi untuk memberikan efek pengaruh pada mitra tutur. Informasi yang ingin disampaikan oleh penutur adalah bahwa hari hujan.

### 2. *L'acte d'illocution* (Tindak ilokusi)

*L'acte d'illocution est l'acte effectué en disant quelque chose.* (Tindak ilokusi merupakan suatu tindakan menyatakan sesuatu dengan maksud untuk mempengaruhi mitra tutur.) Tindak ilokusi merupakan salah satu tindak tutur

yang tidak mudah untuk diidentifikasi karena harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi, serta aspek-aspek yang lainnya. Dengan demikian tindak tutur ilokusi merupakan bagian yang paling utama untuk memahami tindak tutur. Sebagai contoh:

(7) *Fermez la porte!*.  
Tutup jendelanya!.

Contoh (7) apabila diucapkan oleh penutur yang merasa nyaman dengan keadaan jendela yang terbuka, maka tuturan tersebut tidak hanya berfungsi menginformasikan sesuatu, tetapi penutur memiliki maksud memberikan perintah kepada mitra tutur untuk menutup jendelanya. Tuturan (7) merupakan tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam situasi tertentu dengan daya ilokusi yang berbeda-beda, seperti: memerintah, meminta atau mensehati.

### 3. *L'acte de perlocution* (Tindak perlokusi)

*L'acte de perlocution est l'acte réalisé par le fait en disant quelque chose.*

(Tindak perlokusi merupakan suatu tindakan yang terjadi akibat tuturan yang telah disampaikan.) Efek atau daya pengaruh tindak perlokusi ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja yang dikreasikan oleh penuturnya. Sebagai contoh:

(8) *Il me dissuade, me retient.*  
Dia membujukku, menahanku.

Contoh (8) diucapkan penutur dengan maksud untuk membujuk dan menahan mitra tutur yang akan akan pergi jauh. Tuturan tersebut tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan sesuatu, tetapi juga mengharapkan reaksi dari mitra tutur

sesuai dengan yang diharapkan penutur, yaitu mitra tutur membatalkan kepergiannya tersebut.

### **E. Tindak Tutur Ilokusi**

Tindak tutur ilokusi merupakan bagian sentral dari ketiga bentuk tindak tutur yang telah disebutkan di atas, karena tindak tutur ilokusi memiliki daya dan fungsi komunikatif dalam penggunaan bahasa. Searle (*via* Wijana, 1996:18) mengemukakan tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama. Searle (*via* Chaer, 2010:29-30) mengklasifikasi tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

#### **1. Tindak Representatif**

Tindak representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Tindak tutur ini disebut juga tindak asertif. Yang termasuk bagian dari tindak representatif antara lain mengatakan, melaporkan, menyarankan, menunjukkan, dan menyebutkan. Berikut ini contoh tindak representatif :

(9) *Le Prince Charles est charmant.*  
Pangeran Charles gagah.

Dalam tuturan itu, penutur memberi pernyataan bahwa Pangeran Charles gagah. Dalam hal itu, penutur bertanggungjawab atas kebenaran isi tuturannya. Penutur mempercayai fakta tersebut, begitu juga dengan mitra tutur (mitra tutur mempercayai kebenaran yang sama), bahwa Pangeran Charles gagah.

## 2. Tindak Direktif

Tindak direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, memerintah, memesan, dan menantang. Berikut ini contoh tindak direktif yang terdapat pada komik *Tintin* karya Hergé (1946:3):



Gambar 3: Tintin menyuruh seorang pria asing menyampaikan suatu informasi

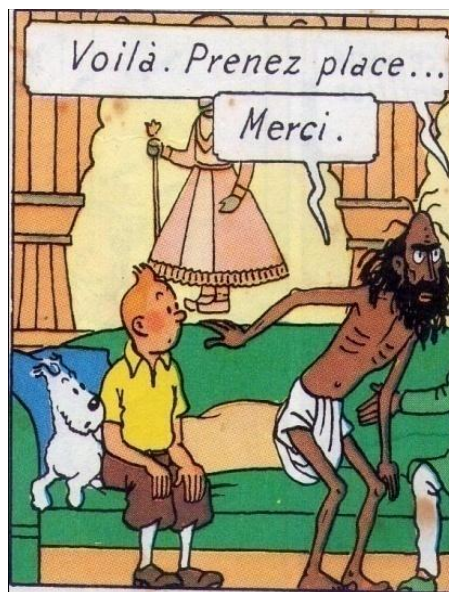
- |                    |  |
|--------------------|--|
| (10) <i>Tintin</i> | : <i>Vite, parlez!... Qu'avez-vous à me dire?...</i>       |
| <i>Un homme</i>    | : <i>Je... Je ne sais plus... Ah si! Je me souviens...</i> |
| <br>Tintin         | <br>: Cepat, bicara!...Apa yang anda katakan padaku?       |
| Seorang laki-laki  | : Saya... Saya tidak tahu... Ah ya! Saya ingat...          |

Pada contoh (10) terjadi percakapan antara Tintin dengan seorang pria asing yang mengaku datang dari Shanghai. Dia menemui Tintin karena ingin menyampaikan suatu masalah yang sangat penting. Namun karena pria asing itu terkena panah racun yang diluncurkan oleh seseorang, dia menjadi lupa. Tuturan *Vite, parlez!*

merupakan tuturan yang memiliki maksud menyuruh pria asing itu, agar dia segera menyampaikan informasinya itu.

### 3. Tindak Ekspresif

Tindak ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Yang termasuk dalam tindak ekspresif misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh. Berikut ini contoh tindak ekspresif pada komik *Tintin* karya Hergé (1946:2):



Gambar 4: **Fakir Sivaluvishnu berterima kasih kepada Maharaja**

(11) *Maharadjah* : *Voilà. Prenez place...*  
*Fakir Cipaçalouvishni* : ***Merci.***

*Maharadjah* : Silakan duduk...  
*Fakir Cipaçalouvishni* : Terimakasih.

Dalam gambar (4) terjadi percakapan antara Maharaja dan fakir Sivafaluvishnu, yang mempersilakannya untuk duduk di bangku yang telah disediakan. Ungkapan

kata *Merci* memiliki maksud berterima kasih kepada Maharaja karena dipersilakan untuk duduk.

#### 4. Tindak Komisif

Tindak komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Yang termasuk bagian dari tindak komisif antara lain berjanji, bersumpah, dan mengancam. Berikut ini contoh tindak komisif pada komik *Tintin* karya Hergé (1947:27):



Gambar 5: Perampok mengancam seorang kusir kuda

- (12) *Homme 1* : *Un seul mot, un seul geste... et n'oublie pas que nos fusils seront braqués sur toi!...*  
*Homme 2* : *Ec...éc...éc...écoute...ttt...tez...J...j...jev...v...vais...*
- Orang 1 : Diam, jangan bergerak... dan ingat senapan kami akan ditodongkan ke arahmu!...
- Orang 2 : De...de...de...denga...rrr...rrr... A...a...aku...

Pada dialog (12) terjadi antara *homme 1* (P1) dan *homme 2* (P2). Tuturan terjadi di jalan yang sepi di sebuah hutan. Perampok itu melihat seorang kusir yang melewati daerah jajahannya. Untuk menakuti kusir itu agar mau memberikan tumpangannya, perampok itu menodongkan senapan yang dipegangnya. Tuturan

“*et n’oublie pas que Nos fusils seront braqués sur toi!...*” termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif, karena tuturannya mengikat *homme 1* untuk melakukan sesuatu, yaitu menodongkan senjatanya kepada *homme 2*. Jadi, contoh (12) merupakan tuturan yang memiliki maksud mengancam.

## 5. Tindak Deklarasi

Tindak deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, menyatakan, menamakan, dan memberi maaf. Berikut ini contoh tindak deklarasi yang dipaparkan oleh Rohali (2007:97):

- (13) *Les spectateurs sont priés de ne pas fumer.*  
Para penonton dimohon agar tidak merokok.

Tuturan “*Les spectateurs sont priés de ne pas fumer*” diucapkan oleh seorang ketua EO (*Event Organisation*) yang sedang menyelenggarakan sebuah pertunjukan seni di dalam ruangan yang ber-AC. Tuturan tersebut memiliki maksud melarang para penonton untuk merokok di dalam ruangan yang ber-AC, demi kenyamanan dalam menyaksikan pertunjukan.

## F. Jenis Tindak Tutur Komisif

Ibrahim (1993:15) mendefinisikan tindak tutur komisif (*comissives*) sebagai tuturan yang mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur sehingga ujarannya mengharuskannya untuk melakukan sesuatu yang dispesifikasikan dalam isi proposisinya (mungkin dalam kondisi-kondisi tertentu).

Tindak tutur komisif tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu *promises* (menjanjikan) dan *offers* (menawarkan). *Promises* (menjanjikan) memiliki fungsi diantaranya mengutuk, *swear that* (bersumpah), *contracting* (berkontrak), *betting* (bertaruh), *guarantee* (menjamin), *surrender* (menyerah), dan *invite* (mengundang). Sedangkan fungsi *offers* (menawarkan) antara lain mengusulkan, *volunteering* (menawarkan pengabdian) dan *bidding* (tawar-menawar) Ibrahim, 1993: 34-35).

Ismari (1995:80) mendefinisikan komisif sebagai tindak tutur ilokusioner yang tujuannya adalah mewajibkan si penutur melakukan sesuatu. Janji-janji atau ancaman-ancaman keduanya termasuk kedalam kategori tindak tutur komisif, yang kemudian tindakan-tindakan itu harus dilakukan sesuai dengan kata-kata yang diucapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Dardjowidjojo (2003:106) tindak tutur komisif adalah tindak ujaran yang tuturannya diarahkan pada diri sendiri dan ditandai dengan tuturan berjanji, bersumpah dan bertekad.

Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ibrahim karena teori yang disampaikan lebih lengkap. Berikut akan dijelaskan secara berurutan:

### **1. *Promises* (Menjanjikan)**

*Promises* (menjanjikan) adalah dalam mengucapkan suatu janji, penutur menjanjikan mitra tutur untuk melakukan seperti yang diucapkannya (Ibrahim, 1993:35). Berikut ini contoh tuturan menjanjikan yang dipaparkan oleh Ibrahim (1993:125):

(14) Saya pasti akan datang pada hari Selasa.



Contoh (14) diucapkan oleh Elis kepada Lisa. Lisa mengundang Elis untuk datang ke acara pesta ulang tahun yang akan diadakan di rumahnya pada hari Selasa. Elis berjanji kepada Lisa untuk datang ke rumahnya pada hari Selasa. Tuturan “Saya pasti akan datang pada hari Selasa” termasuk dalam jenis tindak tutur komisif, karena mengharuskan untuk melakukan sesuatu, yaitu Elis berjanji kepada Lisa datang ke rumahnya hari Selasa.

## 2. *Offers* (Menawarkan)

*Offer* (menawarkan) adalah dalam mengucapkan tawaran, pentur menawarkan sesuatu kepada mitra tutur (Ibrahim, 1993:36). Lebih lanjut, Ibrahim juga mengatakan bahwa tuturan menawarkan bisa diikuti penerimaan, atau penolakan, atau penjabaran lebih lanjut tentang kondisi-kondisi penawaran tersebut (Ibrahim, 1993:287). Berikut ini contoh tuturan menawarkan yang dipaparkan oleh Brown (1984:109):

(15) A: *Voulez-vous de la bière?*

B: *Non, je déteste la bière.*

A: Apakah anda mau bir?

B: Tidak, aku tidak suka bir.

Contoh dialog (15) terjadi antara A dan B di sebuah toko di pinggir jalan. Mereka sedang berjalan-jalan sambil menikmati suasana sore. A berhenti di depan toko dan mengajak B untuk membeli minuman. A masuk dan membeli bir. Melihat B tidak membeli apapun, A menawarkan bir tersebut kepada B. Melihat wujudnya, tuturan “*Voulez-vous de la bière ?*” berbentuk kalimat tanya. Namun dilihat dari konteks tuturannya, tuturan tersebut tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memiliki mkasud menawarkan, yaitu menawarkan birnya untuk berbagi kepada B.

Jadi dapat diketahui bahwa contoh (15) merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan A untuk melakukan sesuatu, yaitu menawarkan bir kepada B. Selain contoh (15), tuturan menawarkan juga terdapat pada contoh berikut ini, yang dipaparkan oleh Girardet (2004:120):

- (16) *La directrice* : *Vous avez besoin de quoi?*  
*Antoine* : *D'un écran.*  
*La directrice* : *Il y en a dans la salle de conférence. Et d'un rétroprojecteur?*  
*Antoine* : *J'en ai un.*  
*Anaïs* : *Nous avons du thé. Tu en veux un peu?*  
*Antoine* : *Non merci, je n'en bois jamais.*  
*La directrice* : *Bien... On écoute M. Ferrier.*  
*Antoine* : ***Je voudrais vous présenter un projet de site sur internet... Une banque de document historiques.***  
*Anaïs (à voix basse à Maxime)* : *Des sites comme ça, il y en a !*  
*Antoine* : *Je vous donne un exemple. C'est l'anniversaire de votre grand-mère. Vous voulez lui faire un cadeau original. Vous allez créer une vidéo sur l'année de sa naissance ou bien un album sur le mois de son mariage.*  
*Maxime (à voix basse à Anaïs)* : *Pas mal, son idée ! Un site comme ça, ça manque.*

- Diretris* : Anda membutuhkan apa?  
*Antoine* : Sebuah layar.  
*Direktris* : Ada sebuah layar di ruang konferensi. Dan sebuah proyektor?  
*Antoine* : Saya punya satu proyektor.  
*Anaïs* : Kami punya teh. Kamu mau teh?  
*Antoine* : Tidak terima kasih, aku tidak pernah minum teh.  
*Direkris* : Baik... Kita dengarkan pak Ferrier.  
*Antoine* : Saya akan mempresentasikan sebuah proyek situs internet. Sebuah bank dokumen sejarah.  
*Anaïs (berbisik kepada Maxime)* : Situs-situs seperti itu, sudah ada!  
*Antoine* : Saya beri contoh buat anda. Ulang tahun nenek anda. Anda ingin membuatnya sebuah kado yang

unik. Anda akan membuat sebuah video tentang tahun kelahirannya atau membuat sebuah album tentang bulan pernikahannya.

Maxime (berbisik kepada Anaïs): Tidak buruk, idenya ! Sebuah situs seperti itu, belum ada.

Contoh dialog (16) diucapkan oleh Antoine Ferrier kepada Anaïs, Maxime dan seorang direktis. Tuturan tersebut terjadi di perusahaan multimedia tempat Anaïs dan Maxime bekerja. Antoine mendatangi perusahaan multimedia untuk mempresentasikan proyek baru yang sedang dijalaninya. Antoine tidak hanya mempresentasikan proyek barunya saja, tetapi memiliki tujuan menawarkan proyek tersebut kepada perusahaan multimedia. Tuturan “*Je voudrais vous présenter un projet de site sur internet... Une banque de document historiques*” yang diucapkan oleh Antoine termasuk dalam tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan Antoine untuk melakukan sesuatu, yaitu menawarkan proyek barunya kepada perusahaan multimedia tempat Anaïs dan Maxime bekerja.

### **G. Fungsi Tindak Tutur Komisif**

Suatu tuturan yang terjadi pada kondisi tindakan yang berbeda dapat digunakan untuk mengenal fungsi tuturan tertentu dalam suatu pembicaraan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, fungsi tuturan-tuturan komisif antara lain: *Promises* (menjanjikan) memiliki fungsi diantaranya mengutuk, *swear that* (bersumpah), *contracting* (berkontrak), *betting* (bertaruh), *guarantee* (menjamin), *surrender* (menyerah), dan *invite* (mengundang). Sedangkan fungsi *offers*

(menawarkan) antara lain mengusulkan, *volunteering* (menawarkan pengabdian) dan *bidding* (tawar-menawar). Berikut akan dijelaskan secara berurutan:

### 1. *Promises*

Fungsi tuturan *promises* (menjanjikan) diantaranya mengutuk, *swear that* (bersumpah), *contracting* (berkontrak), *betting* (bertaruh), *guarantee* (menjamin), *surrender* (menyerah), dan *invite* (mengundang).

#### a. Mengutuk

Mengutuk berfungsi untuk mengatakan (mengenakan) kutuk kepada seseorang (Ibrahim, 1993:44). Tuturan mengutuk dapat berupa tuturan menyumpahi, melaknat, dan menyatakan salah atau buruk seseorang. Berikut ini contoh tuturan mengutuk yang dipaparkan oleh Tarigan (1985:68):

(17) Mati kau!

Contoh (17) mengandung maksud mengutuk. Menurut konteksnya, tuturan tersebut diucapkan oleh seseorang wanita yang sedang meluapkan kemarahannya kepada seorang pria yang membuatnya merasa tersakiti hatinya. Tuturan tersebut disampaikan oleh seorang wanita dengan mengharapkan sesuatu yang tidak baik terhadap seorang pria tersebut, yaitu seorang wanita mengharapkan pria itu mati. Jadi dapat disimpulkan bahwa contoh (17) merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan wanita itu untuk melakukan sesuatu, yaitu mengutuk pria tersebut mati.

### b. *Swear that* (Bersumpah)

Fungsi *Swear that* (bersumpah) yaitu penutur menyatakan (constative) bahwa penutur menyampaikan kebenaran (Ibrahim, 1995:35). Berikut ini contoh tuturan bersumpah yang terdapat pada film *Mission Cléopâtre* karya Claude Berri (2002):

- (18) *Cléopâtre* : *Que se soit hier aujourd'hui, mon peuple et le plus grand de tous les peuples..*  
*Jules César* : *Eh dis donc, ton peuple... t'es quand même Grecque au départ alors comme Egyptienne de souche, j'ai vu mieux, excuse-moi!*  
*Cléopâtre* : *Assez! Mais je peux te prouver n'importe quand, Ô César, que mon peuplea gardé tout son genie...*  
*Jules César* : *Ah oui? Et comment? En dessinant des bonhommes de face?*  
*Cléopâtre* : *Non! En te faisant construire un palais par exemple.*
- Cléopâtre* : Kemarin atau hari ini, rakyatku yang paling hebat dari rakyat yang lainnya  
*Jules César* : Eh dulunya, rakyatmu... kamu itu padahal luarnya orang Yunani tetapi dalamnya orang Mesir. sudah tau dengan baik, maaf saja!  
*Cléopâtre* : Cukup! Tapi akan kubuktikan padamu bagaimanapun caranya, Cesarku, bahwa rakyatku tetap hebat...  
*Jules César* : Oh ya? Dan bagaimana? Dengan menggambar orang dungu dari depan?  
*Cléopâtre* : Tidak! Dengan membangun istana untukmu misalnya.

Contoh dialog (18) diucapkan oleh *Cléopâtre* (P1) kepada *Jules César* (P2). Tuturan terjadi di istana P1. P1 dan P2 sedang memperbincangkan kehebatan rakyatnya masing-masing. P1 mengatakan bahwa rakyatnya yang paling hebat, namun P2 meragukan pernyataan P2 tersebut. Karena P2 meragukan apa yang dikatakan P1, P1 pun bersumpah untuk membuktikan bahwa rakyatnya yang

paling hebat. Untuk membuktikan kebenaran itu, P1 membuatkan sebuah istana yang megah untuk P2. Jadi dilihat dari konteknya, dapat diketahui bahwa tuturan “*Mais je peux te prouver n’importe quand, Ô César, que mon peuplea gardé tout son genie...*” yang diucapkan oleh Cléopâtre termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif, karena tuturannya mengharuskan Cléopâtre untuk melakukan sesuatu, yaitu bersumpah dengan membuktikan kepada César bahwa rakyatnya yang paling hebat.

### c. *Contracting* (Berkontrak)

*Contracting* (berkontrak) memiliki fungsi yaitu penutur dan mitra tutur membuat janji bersyarat yang disepakati secara mutual dan pemenuhannya bersifat kondisional berdasarkan kesepakatan masing-masing (Ibrahim, 1993:35). Berikut ini contoh tuturan berkontrak yang dipaparkan oleh Ibrahim (1993:129):

(19) Kami menyetujui proposal itu.

Contoh (19) terjadi antara direktur perusahaan A dan direktur perusahaan B, ketika mereka berada di dalam kantor perusahaan B. Mereka membicarakan tentang proposal kontrak kerjasama yang diajukan oleh mitra tutur. Setelah didiskusikan bersama dengan membuat perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak dan memperoleh hasil kesepakatan, penutur menyetujui proposal yang diajukan oleh mitra tutur. Tuturan “Kami menyetujui proposal itu” termasuk dalam tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan direktur perusahaan A melakukan sesuatu, yaitu melakukan kontrak kerja dengan perusahaan B.

#### d. *Betting* (Bertaruh)

*Betting* (bertaruh) memiliki fungsi yaitu penutur berjanji untuk melakukan sesuatu (misalnya, membayar sejumlah uang) apabila peristiwa tertentu terjadi (Ibrahim, 1993:35). Berikut ini contoh tuturan bertaruh yang dipaparkan oleh Rey(1993:901):

- (20) *Je parie une bouteille de champagne avec toi qu'il acceptera.*  
 Aku bertaruh satu botol sampanye bahwa dia pasti akan menerimanya.

Contoh (20) terjadi antara pria 1 kepada pria 2 di sebuah cafe. Pria 1 bertaruh kepada pria 2 bahwa dia akan meminum satu botol sampanye jika teman mereka menerima pernyataan cinta dari seorang wanita. Tuturan “*Je parie une bouteille de champagne avec toi qu'il acceptera*” merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan pria 1 melakukan sesuatu, yang yaitu pria 1 bertaruh kepada pria 2, bahwa pria 1 akan meminum satu botol sampanye jika temannya menerima pernyataan cinta dari seorang wanita.

#### e. *Guarantee* (Menjamin)

Tuturan *guarantee that* berfungsi untuk menyatakan (*constative*) kualitas sesuatu dan menjanjikan memperbaiki kondisinya apabila x ternyata lemah (Ibrahim, 1993:36). Sebagai contoh:

- (21) *Voici votre ticket. Ce sera prêt vendredi après-midi, parceque nous n'avons pas un service express. Mais je vais faire de mon mieux.*  
 (www.fracaifacile, diunduh tanggal 18 September pukul 13:59)

Ini tiket anda. Siap hari Jumat siang, karena kami tidak punya layanan ekspres. Tapi saya akan melakukan yang terbaik.

Contoh (21) diucapkan oleh seorang pelanggan yang mengeluh terhadap lamanya pengambilan *laundry*, yang membuat pelanggan itu merasa tidak puas. Pelanggan

itu ingin *laundry*nya diambil secepatnya, namun tidak bisa karena dia tidak punya pelayanan ekspres. Mendengar keluhan dari pelanggannya itu, pegawai *laundry* tersebut mengatakan alasannya kepada A dan berjanji akan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada A. Dilihat dari konteksnya, tuturan “*Ce sera prêt vendredi après-midi, parceque nous n’avons pas un service express. Mais je vais faire de mon mieux.*” memiliki maksud menjamin pelayanan yang lebih baik kepada pelanggannya agar tidak kecewa lagi.

#### **f. Surrender (Menyerah)**

*Surrender* (menyerah) memiliki fungsi bahwa penutur mengakui (constative) kalah dan berjanji untuk tidak melanjutkan pertempuran (Ibrahim, 1993:36). Berikut ini contoh tuturan menyerah yang terdapat pada kamus Labrousse (2009:767):

(22) *J’abandonne!*  
Aku menyerah!

Contoh (22) terjadi antara musuh 1 dan musuh 2. Mereka terlibat pertempuran karena memperebutkan sesuatu. Di tengah pertempuran itu, musuh 1 merasa tidak sanggup lagi melawan musuh 2. Musuh 1 pun menyatakan menyerah tidak akan melanjutkan serangannya lagi kepada musuh 2. Tuturan “*J’abandonne*” termasuk tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan musuh 1 untuk melakukan sesuatu, yaitu musuh 1 menyerah kepada musuh 2 dan berjanji tidak akan melanjutkan pertempuran lagi.



### g. *Invite* (Mengundang)

*Invite* (mengundang) memiliki fungsi yaitu penutur memohon (directive) kehadiran mitra tutur dan menjanjikan penerimaan atas kehadirannya (Ibrahim, 1993:36). Berikut ini contoh tuturan mengundang yang dipaparkan oleh Poisson-Quinton (2001:92):

- (23) *Mireille* : *Tu es libre samedi soir?*  
*Nina* : *Attends... Euh, j'ai rendez-vous avec Lionel.*  
*Pourquoi?*  
*Mireille* : *Nous fêtons notre réussite aux examens, ma sœur et moi. **Viens avec Lionel.***  
*Nina* : *Ah! Super! Et votre fête, ça se passé où? Chez vos parents?*  
*Mireille* : *Chez nos parents? Non!*  
*Nina* : *Pourquoi? C'est grand, chez eux...*  
*Mireille* : *Oui, leur maison est grande, mais c'est loin.*  
*Nina* : *Vous invitez beaucoup de monde?*  
*Mireille* : *Six ou sept personne.*  
*Chez moi, ce n'est pas très grand!*  
*Nina* : *À quelle heure il faut venir?*  
*Mireille* : *Vers huit heures et demie.*  
*Nina* : *Ça va. Notre rendez-vous est à sept heures et demie.*  
*Mireille* : *Alors, c'est d'accord?*  
*Vous venez?*  
*Nina* : *Oui, bien sûr, à samedi!*
- Mireille* : Kamu punya waktu senggang sabtu sore?  
*Nina* : Tunggu... Euh, aku ada janji dengan Lionel.  
 Kenapa?  
*Mireille* : Kita merayakan keberhasilan ujian kita, aku dan kakakku. Datanglah dengan Lionel.  
*Nina* : Ah! Luar biasa! Dan pestamu, diadakan dimana? Di rumah orangtuamu?  
*Mireille* : Di rumah orang tua kita? Tidak!  
*Nina* : Kenapa? Rumahnya besar, rumah mereka...  
*Mireille* : Ya, rumah mereka bsar, tapi jauh.  
*Nina* : Kamu mengundang banyak orang?  
*Mireille* : Enam atau tujuh orang.  
 Rumahku tidak besar.  
*Nina* : Jam berapa akan dimulai?  
*Mireille* : Sekitar jam setengah delapan.  
*Nina* : Baik. kita bertemu jam setengah delapan.

Mireille : Lalu, setuju?  
 Kamu datang?  
 Nina : Ya, tentu, sampai bertemu hari sabtu!

Contoh (23) diucapkan oleh Mireille (P1) kepada Nina (P2). Tuturan terjadi di luar kelas ketika mereka selesai mengikuti perkuliahan. P1 mengatakan kepada P2 bahwa P1 akan merayakan keberhasilan ujiannya dan kakaknya, yang akan diselenggarakan di rumahnya. Kemudian P1 memohon kehadiran P2 untuk datang ke rumahnya untuk ikut merayakan pesta tersebut. Tuturan “*Nous fêtons notre réussite aux examens, ma sœur et moi. Viens avec Lionel*” termasuk dalam tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengharuskan Mireille melakukan sesuatu, yaitu mengundang Nina untuk hadir ke acara yang akan diadakan di rumahnya.

## 2. *Offers*

Tuturan *offers* atau menawarkan memiliki 3 fungsi, yaitu mengusulkan, *volunteering*, dan *bidding*.

### a. Mengusulkan

Mengusulkan memiliki fungsi yaitu dalam mengucapkan tuturannya, penutur mengusulkan sesuatu kepada mitra tutur (Ibrahim, 1993:36). Usulan tersebut dapat berupa ide atau gagasan yang dikemukakan oleh penutur. Berikut ini contoh tuturan mengusulkan yang terdapat pada komik *Tintin* karya Hergé (1956:17):



Gambar 6: **Orang 1** mengusulkan sebuah strategi kepada orang 2

(24) *Homme 1: Donc, bien compris : s'ils sont là, nous filons et nous allons les attendre à la gare de Genève, au terminus des cars de la Swissair.*

Jadi, dengarkan baik-baik : jika mereka di sana, kita buntuti dan kita akan menunggu mereka di stasiun kereta api Genève, di terminal mobil Swissair.

*Homme 2:* (Mendengarkan dengan seksama apa yang dikatakan P1 sambil memperhatikan objek yang akan menjadi sasarannya).

Contoh dialog (24) dituturkan oleh *homme 1* (P1) kepada *homme 2* (P2). Tuturan terjadi di sebuah bandara ketika sedang mengawasi kedatangan Tintin dan kapten Haddock untuk menyusul profesor Tournesol yang sedang dalam bahaya ke kota Genève. P1 dan P2 sedang mengawasi Tintin dan temannya yang akan datang untuk menghadiri suatu acara. P1 membuat strategi untuk menangkap Tintin dan temannya. P1 mengajukan idenya kepada P2 untuk menunggu di stasiun kereta api dan membuntuti Tintin. Berdasarkan konteksnya, tuturan “*s'ils sont là, nous filons et nous allons les attendre à la gare de Genève, au terminus des cars de la Swissair*” yang diucapkan P1 termasuk dalam tindak tutur komisif, karena

tuturannya mengharuskan *homme 1* melakukan sesuatu, yaitu mengusulkan idenya kepada *homme 2* untuk membuntuti Tintin dan kapten Haddock.

**b. Volunteering (Menawarkan pengabdian)**

*Volunteering* (menawarkan pengabdian) memiliki fungsi yaitu penutur menawarkan pengabdian (Ibrahim, 1993:36). Berikut ini contoh tuturan menyatakan pengabdian yang terdapat pada film *Mission Cléopâtre* karya Claude Berri (2002):

(25) Amonbofis: *Ma Reine, en tant que votre architecte,... je me promets de proposer mes services. Dès que j'ai changé l'eau des crocos, je peux tout à fait...*  
 Ratuku, sebagai arsitek anda,... saya berjanji menawarkan jasa saya. Segera setelah saya mengganti air buaya, saya bisa melakukan semua...

Contoh (25) dituturkan oleh Amonbofis (P1) kepada Cléopâtre (P2). Tuturan terjadi di istana P2. P1 merupakan salah satu pekerja yang sudah lama mengabdikan kepada P2. P2 sedang membuat proyek besar yaitu membangun istana megah untuk César dan membutuhkan seorang arsitek yang dapat membangun istana tersebut. P1 pun menawarkan dirinya untuk menjadi arsitek pembuatan istana itu. Tuturan “*Ma Reine, en tant que votre architecte,... je me promets de proposer mes services*” termasuk dalam tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan Amonbofis untuk melakukan sesuatu, yaitu menawarkan pengabdian kepada ratu Cléopâtre untuk menjadi arsitek pribadinya.

### c. *Bidding* (Tawar-menawar)

*Bidding* memiliki fungsi yaitu pentuor menawarkan untuk memberikan sesuatu (setumpuk uang) sebagai pertukaran sesuatu (Ibrahim, 1993:36). Berikut ini contoh tuturan *bidding* (tawar-menawar) yang terdapat dalam komik *Tintin* karya Hergé (1945:46):



Gambar 7: Seorang pria membeli Koran

- (26) *Un homme* : *Donnez-moi le Chicago Tribune, le New Yorker, le New York Herald et l'Avenir du Massachusetts...*  
 Berikan aku *Chicago Tribune, New Yorker, New York Herald* dan *Avenir du Massachusetts...*  
*Tintin* : (memberikan koran yang diminta oleh *un homme*)

Contoh (26) terjadi antara *un homme* dengan Tintin. Tuturan terjadi di pinggir jalan. Laki-laki itu sedang berjalan menuju kantornya. Di tengah perjalanan, dia melihat Tintin yang menjual koran. Kemudian dia membeli beberapa koran yang dibawa Tintin. Tuturan “*Donnez-moi le Chicago Tribune, le New Yorker, le New York Herald et l'Avenir du Massachusetts...*” termasuk dalam tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan *un homme* melakukan sesuatu, yaitu

*bidding*, membeli koran yang dijual Tintin dan membayarnya dengan setumpuk uangnya.

## **H. Komik Tintin**

*Tintin* merupakan serial komik yang diciptakan oleh Hergé, yang muncul pertama kali dalam bahasa Prancis di koran *Le Vingtième Siècle* pada tanggal 10 Januari 1929. Komik ini menjadi bacaan favorit dan bahan kritikan dari para kritikus selama lebih dari 70 tahun dan selalu menampilkan humor slapstick yang mengomentari tentang politik dan budaya pada suatu negara atau suatu masa.

Selain itu, komik *Tintin* juga sangat digemari karena gaya gambarnya bersih dan ekspresif. Sudah lebih dari 200 juta buku yang diterbitkan dan diterjemahkan ke dalam lebih dari 50 bahasa. Tokoh utama dari serial ini adalah seorang wartawan muda bernama *Tintin* yang selalu ditemani oleh anjing kesayangannya bernama *Milou*. Pada kisah selanjutnya dimunculkan beberapa pemain tambahan seperti *Captain Haddock*, *Professeur Tournesol*, *Dupond*, *Dupont*, dan lain-lain ([http://id.m.wikipedia.org/wiki/Petualangan Tintin](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Petualangan_Tintin) diunggah pada tanggal 7 September 2013, pukul 07.33).



menyarankan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, penutur dalam komik *Titeuf Le Sens de la Vie* lebih banyak mengekspresikan keinginannya untuk mengetahui suatu hal dengan cara bertanya kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur memberikan info tertentu kepada penutur.

2. Penelitian oleh Reyni Puji Astuti, mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2011 yang mengkaji *Tuturan Direktif Dalam Komik Docteur Schtroumpf* karya Peyo. Hasil penelitian yang diperoleh adalah tuturan direktif dalam komik *Docteur Schtroumpf* yang memiliki 2 bentuk tuturan yaitu tuturan langsung yang berfungsi *requestive*, *question*, *requirement*, *prohibitive*, dan *advisory*; tuturan tidak langsung yang memiliki fungsi *requirement* dan *prohibitive*. Bentuk tuturan yang dominan dalam komik tersebut adalah tuturan langsung yang berfungsi *requirement*. Hal itu menunjukkan bahwa dalam komik *Docteur Schtroumpf*, untuk mengekspresikan keinginan menggunakan tuturan sederhana dan mudah dimengerti dengan baik.

Dengan melihat 2 penelitian yang relevan di atas, diketahui bahwa penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Komisif Dalam Komik Tintin Edisi 1960-1976 Karya Hergé* terdapat perbedaan dalam permasalahan, yaitu tuturan komisif. Selain itu, terdapat juga perbedaan pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini berupa seluruh tuturan komisif yang terdapat dalam komik *Tintin* edisi 1960-1976, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh tuturan komisif beserta konteks yang menyertai tuturan tersebut yang ada di dalam gambar.



Dengan melihat uraian di atas, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**


Subjek dalam penelitian ini adalah semua dialog yang terdapat dalam empat komik *Tintin : Tintin au Tibet (1960)*, *Les Bijoux de la Castafoire (1963)*, *Vol 714 Pour Sidney (1968)*, *Tintin et Les Picaros (1976)* karya Hergé. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang terdapat pada empat komik *Tintin : Tintin au Tibet (1960)*, *Les Bijoux de la Castafoire (1963)*, *Vol 714 Pour Sidney (1968)*, *Tintin et Les Picaros (1976)* karya Hergé yang merupakan tindak tutur komisif.

##### **B. Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Dalam penyediaan data, penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Dalam hal ini penyimakan dilakukan dengan teknik dasar sadap. Dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libas cakap (SBLC). Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembentukan dan pemunculan data, melainkan hanya sebagai pemerhati.

Setelah menyimak baris demi baris dengan seksama, teknik yang digunakan selanjutnya adalah teknik catat. Teknik catat menurut Sudaryanto (1993:135) adalah pencatatan yang dilakukan dengan alat bantu berupa *laptop*. Teknik catat digunakan untuk menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan. Peneliti mencatat semua dialog yang mengandung tindak tutur komisif yang

ditemukan, kemudian dimasukkan ke dalam tabel data yang terdiri dari kolom-kolom yang berupa nomor data; kode data yang berupa sub judul dan halaman data; konteks; jenis tindak tutur komisif, yaitu (1) *Promises* dan (2) *Offer*; dan keterangan fungsi.

No.	Kode data	Data	Konteks	Jenis ttk		Ket Fungsi
				1	2	
1.	01.27	 <p><i>Oh! une toute petite bouteille que je gardais en réserve... Vous en voudriez peut-être un peu, vous aussi, oui?...</i>  <i>Si je veux?... Cette question!</i>  <i>Tiens! tiens! elle est déjà vide!</i>  <i>Oh! et moi alors?</i></p> <p><b>Tintin:</b> <i>Oh! Une toute petite bouteille que je gardais en réserve... Vous en voudriez peut-être un peu, vous aussi, oui?...</i>  <b>Captain Haddock:</b> <i>Si je veux?... Cette question!</i>  <b>Captain Haddock:</b> <i>Tiens! tiens! elle déjà vide!</i>  <b>Tintin:</b> <i>Oh! Et moi alors?</i></p> <p>Tintin: (Oh! Cuma sebotol kecil untuk persediaan. Anda mau juga, kapten?...)  Kapten Haddock: Jika aku mau?... Itu pertanyaan!  Kapten Haddock: Ini! ini! birnya sudah habis!  Tintin: Oh! Lalu aku?</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di pegunungan es, di kota Katmandu. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Tintin (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud menawarkan minuman persediaan kepada P2. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa penawaran yang diucapkan P1 dengan mengatakan “<i>Vous en voudriez peut-être un peu, vous aussi, oui?...?</i>”. Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan minuman kepada P2. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan. Dalam berbicara, P1 menggunakan <i>vousvoyez</i> kepada P2, karena P1 menghormati P2 yang lebih tua darinya. <b>G:</b> berupa dialog. Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan Tintin memiliki maksud menawarkan sebotol bir simpanannya kepada kapten Haddock.</p>		•	Menawarkan

Keterangan :

No. 1 :Nomor urut data (data nomor 1)

Kode data : 01.27 → sub judul 1, halaman 27

Jenis tindak tutur komisif :

1. Promises 2. Offer

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas sebagai pengumpul data dan pengungkap fenomena-fenomena yang terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2007:9) bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen adalah peneliti atau dengan bantuan orang lain yang merupakan tenaga pengumpul data utama yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lain, dan yang dapat memahami kaitan antar kenyataan-kenyataan di lapangan.

Kedudukan peneliti sebagai instrumen merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitiannya. Moleong (2007:9) juga mengatakan bahwa manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

### **D. Metode dan Teknik Analisis Data**

Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini. Untuk mencapai tujuan pertama, yaitu jenis tindak tutur komisif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan yaitu metode analisis bahasa yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri atau dengan kata lain berdasarkan pengetahuan si peneliti (Sudaryanto, 1993:21). Alat penentunya adalah referen yang berupa konteks. Kemudian

dilanjutkan dengan teknik lanjutan, yakni teknik hubung banding menyamakan (HBS), yaitu menyamakan tuturan dengan konteksnya.

Berikut ini contoh data yang terdapat pada komik *Tintin* karya Hergé (1960:27):



Gambar 9: **Tintin menawarkan satu botol kecil wiski kepada kapten Haddock**

(26) *Tintin* : *Oh! une toute petite bouteille que je gardais en réserve... Vous en voudriez peut-être peu, vous aussi, oui?...*

*Capitaine Haddock* : *Si je veux?... Cette question!*

*Tintin* : Oh! cuma sebotol kecil untuk persediaan... Anda mau juga?..

*Kapten Haddock* : Jika aku mau?... Itu pertanyaan!

**Konteks:** Dialog (26) terjadi antara Tintin dan kapten Haddock. Mereka sedang menjalankan misi, Tintin yang hilang di sebuah pegunungan es di kota Katmandu. Perjalanan yang panjang dan jauh membuat Tintin lelah dan haus. Dia menghentikan perjalanannya dan berkata kepada kapten Haddock “*Vous en voudriez peut-être peu, vous aussi, oui?*”. Kapten Haddock menghentikan jalannya dan memegang tas Tintin sambil berkata “*Si je veux?... Cette question!*”.

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif. Dianalisis menggunakan komponen tutur SEPAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung. Dialog (26) berlangsung di pegunungan es, di kota Katmandu. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. Tintin sebagai penutur (P1) dan kapten Haddock sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 bermaksud menawarkan minuman persediaan kepada P2. **A** (*Act*) mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Bentuk ujaran dialog (26) berupa penawaran yang diucapkan P1 dengan mengatakan “*Vous en voudriez peut-être un peu, vous aussi, oui?...?*”. Isi ujaran dialog (26) yakni P1 menawarkan minuman kepada P2. **K** (*Key*) mengacu pada nada yang disampaikan. Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Tuturan (26) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan. Dalam berbicara, P1 menggunakan *vousvoyer* kepada P2, karena P1 menghormati P2 yang lebih tua darinya. **G** (*Genre*) merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* gambar (9) adalah berupa dialog.

Setelah data dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING seperti contoh di atas, dapat terlihat bahwa tuturan “*Vous en voudriez peut-être un peu, vous aussi, oui?...?*”. merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan Tintin untuk melakukan sesuatu, yaitu menawarkan persediaan minumannya kepada kapten Haddock. Selain itu juga didukung verba *voudriez* yang berasal dari kata dasar *vouloir*, yang digunakan untuk mengekspresikan keinginan.

Untuk mencapai tujuan yang kedua, yaitu fungsi tindak tutur komisif, metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatis dengan alat penentu mitra tutur atau P2, yang ditunjukkan dengan reaksi mitra tutur. Reaksi mitra tutur dapat ditunjukkan dengan kata-kata, gerak tubuh maupun mimik muka. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), yaitu menyamakan tuturan yang diucapkan oleh penutur dengan dengan indikator gambar yang ditunjukkan oleh mitra tutur. Berikut contoh data yang terdapat pada komik *Tintin* karya Hergé (1960:27):





Gambar 10: Tintin menawarkan satu botol kecil wiski kepada kapten Haddock

- (27) Tintin : Oh! une toute petite bouteille que je gardais en réserve... Vous en voudriez peut-être peu, vous aussi, oui?...
- Capitaine Haddock : Si je veux?... Cette question!
- Capitaine Haddock : Tiens! tiens! elle est déjà vide!
- Tintin : Oh! et moi alors?
- Tintin : Oh! cuma sebotol kecil untuk persediaan... Anda mau juga?..
- Kapten Haddock : Jika aku mau?... Itu pertanyaan!
- Kapten Haddock : Ini! ini!
- Tintin : Oh! dan aku?

**Konteks:** Dialog (27) terjadi antara Tintin dan kapten Haddock. Mereka sedang menjalankan misi, Tintin yang hilang di sebuah pegunungan es di kota Katmandu. Perjalanan yang panjang dan jauh membuat Tintin lelah dan haus. Dia menghentikan perjalanannya dan berkata kepada kapten Haddock “*Vous en voudriez peut-être peu, vous aussi, oui?*”. Kapten Haddock menghentikan jalannya dan memegang tas Tintin sambil berkata “*Si je veux?... Cette question!*”.

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif. Dianalisis menggunakan komponen tutur SEPAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung. Dialog (27) berlangsung di pegunungan es, di kota Katmandu. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. Tintin sebagai penutur (P1) dan kapten Haddock sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 bermaksud menawarkan minuman persediaan kepada P2. **A** (*Act*) mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Bentuk ujaran dialog (27) berupa penawaran yang diucapkan P1 dengan mengatakan “*Vous en voudriez peut-être un peu, vous aussi, oui?...?*”. Isi ujaran dialog (27) yakni P1 menawarkan minuman kepada P2. **K** (*Key*) mengacu pada nada yang disampaikan. Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Dialog (27) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan. Dalam berbicara, P1 menggunakan *vousvoyer* kepada P2, karena P1 menghormati P2 yang lebih tua darinya. **G** (*Genre*) merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* gambar (10) adalah berupa dialog.

Tuturan “*Vous en voudriez peut-être un peu, vous aussi, oui?...*” yang diucapkan oleh penutur, direspon oleh mitra tutur. Respon yang ditunjukkan oleh mitra tutur yaitu menjawab dengan mengatakan “*Si je veux?... Cette question!*” sambil meneguk bir yang ditawarkan oleh Tintin. Dengan melihat reaksi yang ditunjukkan oleh P2 yang ditunjukkan melalui gambar, dapat disimpulkan bahwa dialog (27) termasuk dalam tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan Tintin melakukan sesuatu, yaitu menawarkan persediaan minumannya kepada kapten Haddock.

## **E. Uji Keabsahan Data**

### **1. Validitas**

Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam analisis konten, yaitu validitas data yang dicapai dengan menggunakan validitas semantis. Validitas semantis adalah suatu teknik analisis yang mengukur tingkat kesensitifan terhadap makna-makna simbolik yang gayut (relevan) dengan konteks tertentu (Zuchdi, 1993:75). Dalam analisis konten, validitas semantis yang tinggi dicapai jika makna-makna semantik berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang diselidiki.

Validitas semantik tersebut, dapat dicapai dengan beberapa cara, antara lain menghubungkan data dengan sumber pesan, penerima pesan atau konteks lain dengan memasukkan kondisi-kondisi di sekitar terjadinya peristiwa yang diteliti yaitu kejadian-kejadian yang ada sebelum, saat, dan sesudah peristiwa tersebut. Sehingga, data-data yang diperoleh dan dianalisis, selanjutnya akan dicocokkan dengan konteks pada saat tuturan tersebut berlangsung.

Berikut contoh data yang terdapat pada komik *Tintin* karya Hergé (1960:8):



Gambar 11: Sopir mobil menawarkan jasanya kepada kapten Haddock

(28) *Le chauffeur* : *Hem!... Et... où faut-il conduire le Sahib?*  
*Captaine Haddock* : *Où je... Euh?... Ah! oui, à l'aérodrome... Mais... mais, pas tout de suite : j'attends un ami...*

Supir : Hem!... Dan... mau kemana, Sahib?  
 Kapten Haddock : Aku ke... Eh?... Oh! ya, ke bandara... Tapi... tapi, sebentar : aku menunggu temanku...

**Konteks:** Dialog (28) diucapkan oleh seorang supir taksi kepada kapten Haddock. Kapten Haddock terpental dari sapi yang ditungganginya dan tak sengaja masuk ke dalam taksi yang sedang parkir di pinggir jalan. Supir taksi tersebut yang sedang bersantai di dalam taksinya langsung menoleh ke belakang dan mengatakan “*où faut-il conduire le Sahib?*” Kapten Haddock menjawab pertanyaan tersebut dengan terbata-bata: “*Où je... Euh?... Ah! oui, à l'aérodrome... Mais... mais, pas tout de suite : j'attends un ami...*”.

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif. Dianalisis menggunakan komponen tutur SEPAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung. Dialog (28) berlangsung di pinggir jalan. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. *Le chauffeur* sebagai penutur (P1) dan kapten Haddock sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 bermaksud menawarkan jasanya sebagai supir kepada P2. **A** (*Act*) mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Bentuk ujaran dialog (28) berupa penawaran yang diucapkan oleh P1 dengan mengatakan “*où faut-il conduire le Sahib?*”. Isi ujaran dialog (28) yakni P1 menawarkan jasanya kepada P2. **K** (*Key*) mengacu pada nada yang disampaikan. Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan dan halus.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Dialog (28) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan yang dapat dilihat dari status sosial antara P1 dengan P2, yaitu mereka belum saling mengenal. **G** (*Genre*) merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* gambar (11) adalah berupa dialog.

Setelah data dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING seperti contoh di atas, dapat terlihat bahwa tuturan “*où faut-il conduire le Sahib?*” merupakan tindak tutur komisif *offers*, karena tuturannya mengharuskan supir

taksi untuk melakukan sesuatu, yaitu menawarkan jasanya untuk mengantar kapten Haddock menuju tempat tujuannya. Tawaran yang dituturkan P1 mendapat respon dari P2, yaitu memberitahu tempat tujuannya, yaitu ke bandara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang dicetak tebal pada dialog (28) termasuk dalam tindak tutur komisif *offers* (menawarkan).

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas atau keabsahan data digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu instrumen atau tes memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur berulang-ulang pada situasi yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas yang digunakan berupa stabilitas. Uji stabilitas dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang. Selain itu, uji stabilitas juga dilakukan dengan menggunakan *expert judgement*, yaitu melibatkan para ahli dalam menguji penelitian ini (dalam hal ini adalah dosen pembimbing).

## **BAB 1V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindak tutur komisif dalam komik *Tintin* karya Hergé: *Tintin au Tibet* (1960), *Les Bijoux de la Castafaire* (1963), *Vol 714 Pour Sidney* (1968), *Tintin et Les Picaros* (1976) menghasilkan 2 jenis tuturan komisif, yaitu *promises* (menjanjikan) dan *offers* (menawarkan). Sedangkan fungsi tindak tutur komisif menghasilkan 5 fungsi tuturan, yakni : *betting* (bertaruh), *swear that* (bersumpah), *invite* (mengundang), mengusulkan, dan *volunteering* (menawarkan pengabdian).

Tuturan komisif dalam komik *Tintin* yang diteliti berdasarkan jenisnya terbagi menjadi 2, yaitu *promises* (menjanjikan) berjumlah (9) dan *offers* (menawarkan) berjumlah (8). Berdasarkan fungsinya, tuturan komisif *promises* memiliki fungsi diantaranya *betting* (bertaruh) berjumlah (1), dan *swear that* (bersumpah) dengan jumlah (1) dan *invite* (mengundang) berjumlah (1); sedangkan fungsi *offers* berupa mengusulkan berjumlah (10), dan *volunteering* (menyatakan pengabdian) berjumlah (8). Jumlah keseluruhan data adalah 38 buah.

#### **B. Pembahasan**

Pada pembahasan ini, akan dideskripsikan jenis dan fungsi secara berurutan.

##### **1. Jenis Tindak Tutur Komisif**

Jenis tuturan komisif terbagi menjadi 2, yaitu *promises* (menjanjikan) dan *offers* (menawarkan). Berikut ini akan dipaparkan jenis tuturan komisif dalam

komik karya Hergé dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING untuk mengetahui konteksnya, sebagai berikut.

**a. Promises (Menjanjikan)**

*Promises* (menjanjikan) adalah dalam mengucapkan janji, penutur menjanjikan mitra tutur untuk melakukan seperti yang diucapkannya. Yang termasuk dalam jenis *promises* berjumlah 9 buah, ditemukan pada data berikut yang terdapat dalam komik *Tintin* karya Hergé (1963:57):



Gambar 12: Castafiore berjanji akan mengirimkan imbalan berupa foto yang bertanda tangan kepada Prosper

(29) *Castafiore* : *Merci, Prosper!... Et pour vous récompense, je vous enverrai une photo dédiée.*

Terima kasih, Prosper!... Dan untuk imbalanmu, aku akan mengirimkanmu foto yang bertanda tangan.

*Propser* : (diam sambil menyerahkan koper milik Castafiore)

**Konteks:** Dialog (29) diucapkan Castafiore kepada Prosper di dalam mobil. Castafiore akan pulang ke rumahnya setelah beberapa hari menginap di rumah kapten Haddock. Prosper melihat koper Castafiore yang tertinggal di dalam rumah, kemudian dia mengambil dan menyerahkan koper tersebut kepada



Castafiore. Castafiore berterima kasih karena Prosper menyerahkan kopernya dengan mengatakan “*je vous enverrai une photo dédiée*”. Prosper membalas ucapan Castafiore dengan senyuman.

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif. Dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung. Dialog (29) berlangsung di halaman depan rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. Castafiore sebagai penutur (P1) dan Prosper sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 bermaksud berjanji akan mengirimkan foto yang bertanda tangan sebagai imbalannya kepada P2. **A** (*Act*) mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Tuturan yang digunakan P1 menggunakan bahasa yang formal, yaitu “*je vous enverrai une photo dédiée*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur menghormati mitra tutur. **K** (*Key*) mengacu pada nada yang disampaikan. Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan dan halus.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Dialog (29) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan serta status sosial antara P1 dengan P2. P1 menggunakan *vousvoyer* kepada P2, karena mereka tidak memiliki hubungan

yang dekat dan akrab. **G (Genre)** merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* berupa dialog.

Setelah data dianalisis menggunakan komponen tutur **SPEAKING**, dapat diketahui bahwa tuturan “*je vous enverrai une photo dédiée*” merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan Castafiore melakukan sesuatu, yaitu Castafiore berjanji akan mengirimkan foto bertanda tangan sebagai imbalan kepada Prosper. Didukung pula dengan kata kerja bentuk futur, *enverrai*. Kata kerja bentuk futur merupakan kata kerja yang digunakan untuk menyatakan tindakan yang akan datang.

Jenis tuturan menjanjikan yang lain juga ditemukan pada data berikut yang terdapat dalam komik *Tintin* karya Hergé (1968:49):



Gambar 13: Mik Ezdanitoff berjanji kepada kapten Haddock

- (30) Mik Ezdanitoff : *Allons, allons, on ne ferra pas mal à vous!... On vous hypnotisera seulement pour faire oublier ce que vous aurez vu et entendu ici.. En fait, vous souvenir seulement de voyage à bord d'avion Carreidas.*
- Capitaine Haddock : *Comment savez-vous que...?*

- Mik Ezdanitoff : Pelan, pelan, saya tidak menyakiti anda!...Saya hanya akan menghipnotis anda untuk melupakan yang akan anda lihat dan dengar disini... Sebenarnya, anda hanya akan mengingat perjalanan dalam pesawat terbang Carreidas.
- Kapten Haddock : Bagaimana anda tahu bahwa...?

**Konteks:** Dialog (29) diucapkan oleh Mik Ezdanitoff kepada kapten Haddock. Mik Ezdanitoff melihat kesulitan yang dialami oleh kapten Haddock dan kawan-kawannya dari luar angkasa. Kemudian dia melakukan telepati dengan Tintin untuk menuntun mereka masuk ke dalam goa untuk bersembunyi. Sesampainya di dalam goa, dia menjelaskan kepada kapten Haddock dan teman-temannya bahwa dia hanya membantu, tidak akan menyakiti siapapun dengan mengatakan “*on ne fera pas mal à vous!... On vous hypnotisera seulement pour faire oublier ce que vous aurez vu et entendu ici*”. Setelah mengatakan janjinya, dia menghipnotis kapten Haddock, sehingga dia tidak dapat meneruskan kata-katanya.

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif. Dianalisis dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung. Contoh (30) berlangsung di dalam goa. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. Mik Ezdanitoff sebagai penutur (P1) dan kapten Haddock sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 bermaksud berjanji tidak akan menyakiti P2, dia hanya akan menghipnotisnya agar tidak mengingat apa yang akan P2 lihat dan dengar di dalam goa tersebut. **A** (*Act*)

mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Tuturan yang digunakan P1 menggunakan bahasa yang formal, yaitu “*on ne ferra pas mal à vous!... On vous hypnotisera seulement pour faire oublier ce que vous aurez vu et entendu ici*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur menghormati mitra tutur. **K** (*Key*) mengacu pada nada yang disampaikan. Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan dan tegas.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Contoh (30) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan serta status sosial antara P1 dengan P2. P1 menggunakan *vousvoyer* kepada P2, karena mereka belum saling mengenal. **G** (*Genre*) merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* berupa dialog.

Setelah data dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan “*on ne ferra pas mal à vous!... On vous hypnotisera seulement pour faire oublier ce que vous aurez vu et entendu ici*” merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan Mik Ezdanitoff untuk melakukan sesuatu, yaitu Mik Ezdanitoff berjanji tidak akan menyakiti kapten Haddock dan teman-eman dan hanya akan menghipnotisnya untuk membantu melupakan keejadian yang telah terjadi. Didukung juga dengan kata kerja bentuk futur, *on ne ferra dan hpynotisera*. Kata kerja bentuk futur merupakan kata kerja yang digunakan untuk menyatakan tindakan yang akan datang.

### b. *Offers* (Menawarkan)

*Offers* (menawarkan) adalah dalam mengucapkan tawaran, penutur menawarkan sesuatu kepada mitra tutur. Kalimat menawarkan dapat berbentuk kalimat tanya dan kalimat deklaratif. Jenis *offers* ditemukan dalam jumlah 8 buah. Data tuturan menawarkan yang terdapat pada komik *Tintin* karya Hergé (1976:01) sebagai berikut:



Gambar 14: **Kapten Haddock menawarkan segelas wiski kepada Tintin**

(31) *Capitaine Haddock* : *Mais c'est une véritable petite conférence que vous venez de faire là, Tintin!... J'en ai soif pour vous!... Un whisky?...*

*Tintin* : *Non, non ,merci. Jamais d'alcool, vous savez bien.*

Kapten Haddock : Tapi itu sebuah konferensi kecil yang nyata yang anda lakukan di sana, Tintin!...Aku haus!... Segelas wiski?...

Tintin : Tidak, tidak, terima kasih.Tidak pernah minum alkohol, anda tahu sekali.

**Konteks:** Dialog (31) diucapkan oleh kapten Haddock kepada Tintin ketika mereka sedang berbincang-bincang di ruang tamu. Perbincangan yang lama membuat kapten Haddock merasa haus. Kemudian kapten Haddock menawarkan

wiski kepada Tintin yang sudah disediakan di meja. Sembari mengatakan “*Un whisky?*”, kapten Haddock menyodorkan botol wiski dan gelasnyanya kepada Tintin.

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komsif. Dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung. Dialog (31) berlangsung di rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. Kapten Haddock sebagai penutur (P1) dan Tintin sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 bermaksud menawarkan segelas wiski kepada P2 untuk diminum bersama-sama. **A** (*Act*) mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Tuturan yang digunakan P1 menggunakan bahasa yang santai, yaitu “*Un whisky?*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur dan mitra tutur memiliki hubungan yang akrab. **K** (*Key*) mengacu pada nada yang disampaikan. Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan santai.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Dialog (31) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma keakraban yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan serta status sosial antara P1 dengan P2, yaitu mereka memiliki hubungan yang dekat dan akrab. **G** (*Genre*) merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* berupa dialog.

Setelah data dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING, dapat terlihat bahwa tuturan “*Un whisky?*” merupakan tindak tutur komsif, karena tuturannya mengharuskan kapten Haddock untuk melakukan sesuatu, yaitu kapten Haddock menawarkan sebotol wiski kepada Tintin. Didukung pula pada gambar, yaitu kapten Haddock menyodorkan botol wiski beserta gelasya kepada Tintin.

Tuturan menawarkan yang lain juga ditemukan pada komik *Tintin* karya Hergé (1963:04).



Gambar 15: Kapten Haddock menawarkan tempat tinggal kepada para gipsi

(32) *Capitaine Haddock* : *Eh bien! mille sabords! vous allez vous installer autre part, c'est moi qui vous le dis!... Il y a une belle pâture près du château, au bord d'une petite rivière: vous pouvez y venir quand vous voulez... Entendu?...*

Baik! kepingitng kurus! Anda tinggallah ditempat yang lain, itulah yang kukatakan pada anda!... Ada lapangan rumput luas dekat rumahku, di samping sungai kecil: anda bisa tinggal di sana kapan pun andamau... Mengerti?...

*Les bohémiens* : (tersenyum).  
*Tintin* : (tersenyum).

**Konteks:** Dialog (32) diucapkan oleh kapten Haddock kepada para gipsi ketika mereka mengantar seorang anak perempuan yang tersesat di dalam hutan. Kapten Haddock merasa sangat prihatin melihat tempat tinggal mereka yang kumuh. Kemudian dia memberitahu kepada para gipsi itu mengenai tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat tinggal yang lebih bersih dan sehat dari tempat tinggal mereka itu dengan mengatakan “*vous pouvez y venir quand vous voulez*”.

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif. Dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung. Dialog (32) berlangsung di pemukiman para gipsi. Pemukiman tersebut terlihat sangat kumuh. Latar waktu terjadinya tuturan adalah pada pagi hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. Kapten Haddock sebagai penutur (P1) dan para gipsi sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 bermaksud menawarkan tempat tinggal yang bersih dan sehat untuk P2. **A** (*Act*) mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Tuturan yang digunakan P1 menggunakan bahasa yang sopan yaitu “*vous pouvez y venir quand vous voulez*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur menghargai mitra tutur. **K** (*Key*) mengacu pada nada yang disampaikan. Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Dialog (32) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma



tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma keakraban yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan serta status sosial antara P1 dengan P2. P1 menggunakan *vous* kepada P2 karena mereka belum saling mengenal. **G** (*Genre*) merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* berupa dialog.

Setelah data dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan “*vous pouvez y venir quand vous voulez*” merupakan tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan kapten Haddock untuk melakukan sesuatu, yaitu kapten Haddock menawarkan tempat tinggal yang bersih dan layak kepada para gipsi. Didukung pula dengan kata kerja *voulez* yang berasal dari kata kerja dasar *vouloir* yang digunakan untuk mengekspresikan suatu keinginan.

## **2. Fungsi Tindak Tutur Komisif**

Masing-masing jenis tuturan komisif memiliki beberapa fungsi. Untuk mengetahui fungsinya, digunakan metode padan pragmatik yang dilihat dari reaksi atau respon mitra tutur terhadap tuturan yang diucapkan oleh penutur. Data juga dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING untuk mengetahui konteksnya.

### **a. Promises (Menjanjikan)**

Pada data, ditemukan 3 fungsi *promises*, yaitu: *betting* (bertaruh), *swear that* (bersumpah) dan *invite* (mengundang).

### 1) *Betting* (Bertaruh)

*Betting* (bertaruh) memiliki fungsi yaitu penutur berjanji untuk melakukan sesuatu (misalnya, membayar sejumlah uang) apabila peristiwa tertentu terjadi. Fungsi tuturan *betting* ditemukan hanya 1 buah. Berikut data tuturan yang memiliki fungsi bertaruh yang terdapat dalam komik *Tintin* karya Hergé (1976:43):



Gambar 16: Jenderal Alcazar bertaruh memberikan separuh emas simpanannya kepada Tintin

(33) *Le general Alcazar* : *Et pourtant, si vous réussissiez ça, caramba! je vous donnerais la moitié de la réserve d'or de la Banco de la Nicon!... Hem... enfin, disons le tiers... hem... Voyons... Euh... Dix pour cent, ça vous irait?...*

Meskipun begitu, jika anda berhasil melakukannya, caramba! aku akan memberikan separuh simpanan emas *Banco de la Nicon!*... Hem... yah, sepertiganya... hem... Yah... Eh... Sepuluh persen, bagaimana menurut anda?

*Tintin* : (tersenyum dan terkejut).

**Konteks:** Dialog (33) diucapkan oleh jenderal Alcazar kepada Tintin di ruang tamu sambil membicarakan cara untuk menyembuhkan Picaros. Setelah melalui

percakapan yang panjang, ditemukan cara untuk menyembuhkan para Picaros tersebut. Dengan tegas jenderal Alcazar berkata kepada Tintin, “*si vous réussissiez ça, caramba! je vous donnerais la moitié de la réserve d’or de la Banco de la Nikon*”. Tintin terkejut sambil tersenyum mendengar ucapan jenderal Alcazar.

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif. Dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung. Dialog (33) berlangsung di dalam gubug jenderal Alcazar, di desa Arumbaya. Latar waktu terjadinya tuturan adalah pada pagi hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. Jenderal Alcazar sebagai penutur (P1) dan Tintin sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 bermaksud bertaruh kepada P2. P1 bertaruh akan memberikan separuh emasnya jika para Picaros berhasil disembuhkan. **A** (*Act*) mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Tuturan yang digunakan P1 menggunakan bahasa yang sopan dan tegas yaitu “*si vous réussissiez ça, caramba! je vous donnerais la moitié de la réserve d’or de la Banco de la Nikon*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur menghargai mitra tutur. **K** (*Key*) mengacu pada nada yang disampaikan. Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan tegas.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Dialog (33) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan yang

dapat dilihat dari tuturan yang digunakan serta status sosial antara P1 dengan P2. P1 menggunakan *vousvoyer* kepada P2 karena mereka belum saling mengenal. **G** (*Genre*) merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* berupa dialog.

Tuturan “*si vous réussissiez ça, caramba! je vous donnerais la moitié de la réserve d’or de la Banco de la Nikon*” yang diucapkan oleh P1 mendapat reaksi dari mitra tutur. Reaksi yang ditunjukkan oleh P2 yaitu terlihat dari mimik wajahnya yang terkejut sambil tersenyum. Dengan melihat reaksi P2 yang ditunjukkan melalui gambar, dapat diketahui bahwa dialog (32) merupakan tindak tutur komsif, karena tuturannya mengharuskan jenderal Alcazar untuk melakukan sesuatu, yaitu bertaruh, bahwa jenderal Alcazar menjanjikan akan memberikan separuh simpanan emasnya kepada Tintin jika ternyata Picaros berhasil sembuh.

## **2) *Swear that* (Bersumpah)**

*Swear that* (bersumpah) memiliki fungsi yaitu penutur menyatakan bahwa penutur menyampaikan kebenaran. Fungsi tuturan bersumpah ditemukan hanya 1 buah. Fungsi tuturan bersumpah ditemukan pada komik *Tintin* karya Hergé (1976:36):



Gambar 17: Orang ke-1 meyakinkan orang ke-2 bahwa melihat sesuatu di hutan

(34) *Homme 1* : *Et pourtant, je suis sûr d'avoir vu bouger quelque chose!*

*Homme 2* : *C'est bon, on y retourne!...*

Orang 1 : Meskipun begitu, aku yakin telah melihat sesuatu yang bergerak!

Orang 2 : Baiklah, kita kembali kesana!...

**Konteks:** Dialog (34) diucapkan oleh *homme 1* kepada *homme 2* ketika sedang mencari keberadaan Tintin dan kawan-kawannya yang berhasil melarikan diri ke dalam hutan. Tiba-tiba *homme 1* melihat sesuatu yang bergerak di sela-sela pepohonan. *Homme 1* menduga bahwa sesuatu yang bergerak itu adalah Tintin dan kawan-kawannya dan berusaha meyakinkan *homme 2* bahwa apa yang dilihatnya adalah benar dengan mengatakan “*je suis sûr d'avoir vu bouger quelque chose!*”. *Homme 2* percaya dengan ucapan *homme 1* dan memutar balik helikopternya dengan mengatakan “*C'est bon, on y retourne!...*”.

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif. Dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung. Dialog (34) berlangsung di dalam

helikopter ketika sedang mencari Tintin dan teman-temannya. Latar waktu terjadinya tuturan adalah pada siang hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. *Homme 1* sebagai penutur (P1) dan *homme 2* sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 bermaksud bersumpah kepada P2. P1 meyakinkan kepada P2 apa yang dikatakannya adalah suatu kebenaran, bahwa P1 melihat ada sesuatu yang bergerak di dalam hutan. **A** (*Act*) mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Tuturan yang digunakan P1 menggunakan bahasa yang tegas dan akrab yaitu “*je suis sûr d’avoir vu bouger quelque chose!*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki hubungan yang akrab dengan mitra tutur. **K** (*Key*) mengacu pada nada yang disampaikan. Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan tegas.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Dialog (34) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma keakraban yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan serta status sosial antara P1 dengan P2, yaitu mereka sudah saling mengenal dan memiliki hubungan yang dekat dan akrab. **G** (*Genre*) merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* berupa dialog.

Tuturan “*je suis sûr d’avoir vu bouger quelque chose!*” yang diucapkan P1 mendapat respon dari P2, yaitu P2 mempercayai apa yang dikatakan oleh P1 dengan memutar balik helikopter menuju tempat yang ditunjukkan oleh P1,

dengan mengatakan *C'est bon, on y retourne!...*”. Didukung pula dengan kalimat *je suis sûr* yang digunakan untuk meyakinkan sesuatu. Dengan melihat reaksi yang ditunjukkan P2 melalui tuturan dan gambar, dapat disimpulkan bahwa dialog (33) termasuk tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan *homme 1* melakukan sesuatu, yaitu bersumpah kepada *homme 2* bahwa yang dilihat oleh *homme 1* adalah benar, ada sesuatu yang bergerak di dalam hutan, yang diduga Tintin dan teman-temannya.

### 3) *Invite* (Mengundang)

*Invite* (mengundang) memiliki fungsi yaitu pentuur memohon kehadiran mitra tutur dan menjanjikan penerimaan atas kehadirannya. Fungsi ini ditemukannya 1 buah. Berikut ini data tuturan berfungsi mengundang yang terdapat dalam komik *Tintin* karya Hergé (1963:22):



Gambar 18: Castafiore mengundang kedua wartawan untuk makan siang bersamanya dan kapten Haddock

- (35) *Castafiore* : *Eh bien! messieurs, maintenant que les présentations sont faites, je vous rends votre liberté. Promenez-vous sous les frondaisons du parc. Le capitaine Karbock et moi, nous vous attendrons pour le déjeuner.*

Ah baik! tuan-tuan, sekarang perkenalannya telah dilakukan, akuberi kebebasan pada anda. Berjalan jalanlah di bawah dedaunan taman. Kapten Karbock dan saya, kami menunggu anda untuk makan siang.

*Jean-Loup de la Batellerie* : (tersenyum)  
*Walter Rizotto* : (tetap memotret)  
*Capitaine Karbock* : (diam)

**Konteks:** Dialog (35) diucapkan oleh Castafiore kepada Jean-Loup de la Batellerie dan Walter Rizotto untuk mewancarai Castafiore. Mereka melakukan wawancara sambil jalan-jalan di taman rumah kapten Karbock. Tiba-tiba Castafiore melihat kapten Karbock yang sedang duduk di kursi rodanya, kemudian menghampiri dan memperkenalkan kedua wartawan tersebut kepadanya. Setelah wawancara selesai, Castafiore mempersilakan kedua wartawan itu untuk menikmati suasana taman dan mengundang mereka makan siang sambil berkata “*nous vous attendrons pour le déjeuner*”. Jean-Loup de la Batellerie tersenyum mendengar ucapan Castafiore, sedangkan temannya sibuk memotret Castafiore dan kapten Karbock.

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif. Dianalisis dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung. Dialog (35) berlangsung di taman belakang rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah pada siang hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. Castafiore sebagai P1, Jean-Loup de la



Batellerie sebagai P2, Walter Rizotto sebagai P3, dan kapten Karbock sebagai P4. **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 bermaksud mengundang P2 dan P3 untuk makan siang bersama di rumah P4. **A** (*Act*) mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Tuturan yang digunakan P1 menggunakan bahasa yang sopan yaitu “*nous vous attendrons pour le déjeuner*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur menghargai P2 dan P3 sebagai tamunya.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Dialog (35) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan serta status sosial antara P1 dengan P2, yaitu P1 menggunakan *vousvoyer* karena mereka tidak memiliki hubungan yang dekat atau akrab. **G** (*Genre*) merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* berupa dialog.

Tuturan “*nous vous attendrons pour le déjeuner*” yang diucapkan P1 mendapat respon dari P2 dan P3. Respon yang ditunjukkan P2 yaitu melalui mimik muka, yaitu P2 tersenyum, sedangkan P2 sibuk memotret P1 dan P4. Dengan melihat reaksi yang ditunjukkan melalui gambar, dapat diketahui bahwa dialog (34) termasuk dalam tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan Castafiore melakukan sesuatu, yaitu mengundang Jean-Loup de la Batellerie dan Walter Rizotto untuk makan siang bersama di rumah kapten Karbock.

Dilihat dari hasil analisis di atas, diperoleh 3 fungsi tuturan komisif *promises*, seperti berikut. Tuturan komisif *promises* berfungsi:

- a) *Betting* (bertaruh),
- b) *Swear that* (bersumpah),
- c) *Invite* (mengundang).

## b. *Offers*

Fungsi tuturan menawarkanditemukan 2buah, berupa: mengusulkan, dan *volunteering* (menawarkan pengabdian). Fungsi-fungsi tersebut akan dijelaskan secara berurutan.

### 1) Mengusulkan

Mengusulkan memiliki fungsi yaitu dalam mengucapkan tuturannya, penutur mengusulkan sesuatu kepada mitra tutur. Usulan tersebut dapat diterima atau ditolak oleh mitra tuturnya. Fungsi ini ditemukan sebanyak 9 buah. Berikut ini data tuturan berfungsi mengusulkan yang terdapat pada komik *Tintin* karya Hergé (1968:01):



Gambar 19: Kapten Haddock mengusulkan membeli minuman

- (36) Capitaine Haddock : *Dites donc, Tintin, que penseriez-vous d'un petit rafraîchissement?*  
 Tintin : *Bonne idée! Pourquoi pas?*

Kapten Haddock : He, Tintin, bagaimana menurut anda dengan sedikit penyegaran?  
 Tintin : Ide bagus! Kenapa tidak?

**Konteks:** Dialog (36) diucapkan oleh kapten Haddock kepada Tintin. Kapten Haddock, Tintin, dan profesor Tryphon sampai di bandara Kemayoran, Jakarta. Mereka harus transit dan menunggu pesawat selanjutnya menuju Sydney. Sembari menunggu pesawat selanjutnya, kapten Haddock mengusulkan membeli minuman segar dengan mengatakan “*Dites donc, Tintin, que penseriez-vous d’un petit rafraîchissement?*”. Tintin menyetujui usulan kapten Haddock dengan mengatakan “*Bonne idée! Pourquoi pas?*”

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif. Dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung. Dialog (36) berlangsung di *boarding pass*. Latar waktu terjadinya tuturan adalah pada siang hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. Kapten Haddock sebagai penutur (P1) dan Tintin sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 memiliki maksud mengusulkan kepada P2 untuk membeli minuman segar untuk menyegarkan tenggorokan setelah mengalami perjalanan yang panjang tadi. **A** (*Act*) mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Tuturan yang digunakan P1 menggunakan bahasa yang santai dan akrab yaitu “*Dites donc, Tintin, que penseriez-vous d’un petit rafraîchissement?*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur memiliki hubungan yang dekat.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Dialog (36) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma keakraban yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan serta status sosial antara P1 dengan P2, yaitu mereka sudah saling mengenal dan memiliki hubungan yang akrab. **G** (*Genre*) merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* berupa dialog.

Tuturan “*Dites donc, Tintin, que penseriez-vous d’un petit rafraîchissement?*” yang diucapkan P1 mendapat respon dari P2, yaitu P2 menyetujui usulan P1 dan mengatakan “*Bonne idée! Pourquoi pas?*”. Dengan melihat respon yang diunjukkan oleh P2 yang ditunjukkan melalui gambar, dapat diketahui bahwa dialog (36) merupakan tindak tutur komisif, karena mengharuskan kapten Haddock melakukan sesuatu, yaitu kapten Haddock mengusulkan idenya kepada Tintin untuk membeli minuman segar.

Tuturan yang lain juga ditemukan pada komik *Tintin* karya Hergé (1963:8) sebagai berikut:



Gambar 20: Dokter mengusulkan kapten Haddock untuk memakai gips

(37) *Un docteur* : *Je viendrai demain vous mettre un plâtre.*  
*Capitaine Haddock* : *Un plâtre?!?... Pour une entorse?!?... Mais, docteur, je pars aujourd'hui même pour l'Italie!...*

Dokter : Aku akan kembali besok untuk memakaikanmu gips.  
 Kapten Haddock : Gips?!?... Lutut terkilir?!?... Tapi, dokter, aku pergi ke Itali hari ini!...

**Konteks:** Dialog (37) disampaikan oleh dokter kepada kapten Haddock. Kapten Haddock terjatuh dari tangga yang rusak, sehingga membuat kakinya terkilir dan tidak bisa berjalan. Kemudian dia memanggil seorang dokter untuk memeriksakan kakinya. Sesampainya di rumah kapten Haddock, dokter itu pun memeriksa kaki kapten Haddock. Ternyata kakinya terkilir dan dokter mengusulkan agar kakinya dipasang gips dengan mengatakan “*Je viendrai demain vous mettre un plâtre.*”. Namun usulan tersebut ditolak oleh kapten Haddock dan mengatakan “*Un plâtre?!?... Pour une entorse?!?... Mais, docteur, je pars aujourd'hui même pour l'Italie!...*”

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif. Dianalisis menggunakan komopnen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung. Dialog (37) berlangsung di dalam rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah pada siang hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. *Un docteur* sebagai penutur (P1) dan kapten Haddock sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 memiliki maksud mengusulkan kepada P2 untuk memakai gips agar kakinya dapat digunakan untuk berjalan. **A** (*Act*) mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Tuturan yang digunakan P1 menggunakan bahasa yang sopan yaitu “*Je viendrai demain vous mettre un plâtre.*”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur menghormati mitra tutur.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Dialog (37) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan. Hal itu dapat dilihat dari yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan P1 kepada P2. P1 menggunakan *vousvoyer* ketika berbicara dengan P2. Hal tersebut membuktikan bahwa P1 dan P2 belum saling mengenal. **G** (*Genre*) merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* berupa dialog.

Tuturan “*Je viendrai demain vous mettre un plâtre.*” Yang diucapkan P1 menimbulkan reaksi dai P2. Reaksi yang ditunjukkan P2 yaitu dengan

mengatakan “*Un plâtre?!?... Pour une entorse?!?... Mais, docteur, je pars aujourd’hui même pour l’Italie!...*”. Reaksi P2 memiliki maksud menolak suulan P1 dengan alasan akan pergi ke Itali untuk menghindari kedatangan Castafiore. Dengan melihat reaksi yang ditunjukkan P2 melalui gambar, diketahui bahwa dialog (37) termasuk dalam tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan dokter itu melakukan sesuatu, yaitu mengusulkan kapten Haddock untuk memakai gips di kakinya agar dapat berjalan.

## 2) *Volunteering* (Menawarkan pengabdian)

*Volunteering* (menawarkan pengabdian) memiliki fungsi yaitu menawarkan pengabdian kepada mitra tutur. Fungsi tuturan ini ditemukan sebanyak 8 buah. Berikut ini tuturan berfungsi menyatakan pengabdian yang terdapat dalam komik *Tintinkarya* Hergé (1963:12):



Gambar 21: Tintin menawarkan diri kepada kapten Haddock untuk membantu membuka pintu

- (38) *Tintin* : *Voulez-vous que j'y aille moi-même, capitaine?... Le pauvre Nestor a déjà tant de travail dans la maison!*  
*Capitaine Haddock* : *D'accord.*
- Tintin* : Anda mau supaya aku yang pergi, kapten?... Kasihan Nestor sibuk bekerja dirumah!  
*Kapten Haddock* : Setuju.

**Konteks:** Dialog (38) diucapkan oleh Tintin kepada kapten Haddock. Karena kaki kapten yang terluka, semua keperluannya dibantu oleh Tintin. Tiba-tiba bel rumah berbunyi, namun Prosper, pembantu kapten Haddock, tidak bisa membukakan pintu karena sedang sibuk dengan pekerjaan rumahnya. Dengan sopan, dia pun menawarkan dirinya untuk membukakan pintu dengan mengatakan “*Voulez-vous que j'y aille moi-même, capitaine?...*”. Tawaran Tintin diterima dengan senang hati oleh kapten Haddock dengan mengatakan “*D'accord*”.

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif. Dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung. Dialog (38) berlangsung di dalam kamar kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah pada siang hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. Tintin sebagai penutur (P1) dan kapten Haddock sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 memiliki maksud menawarkan dirinya dengan sukarela kepada P2 untuk membantu membukakan pintu. **A** (*Act*) mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Tuturan yang digunakan P1 menggunakan bahasa yang sopan yaitu “*Voulez-vous que j'y aille*



*moi-même, capitaine?...*” Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur menghormati mitra tutur.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Dialog (38) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan. Hal itu dapat dilihat dari yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan serta status sosial antara P1 kepada P2. P1 menggunakan *vousvoyer* ketika berbicara dengan P2, karena P1 lebih muda dari P2. **G** (*Genre*) merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* berupa dialog.

Tuturan “*Voulez-vous que j’y aille moi-même, capitaine?...*” yang diucapkan P1 menimbulkan respon dari P2. Respon yang ditunjukkan P2 yaitu menerima tawaran P1 yang ingin membantu membukakan pintu dengan mengatakan “*D’accord*”. Dengan melihat reaksi yang ditunjukkan oleh P2 dengan melalui gambar, dapat diketahui bahwa dialog (38) termasuk dalam tindak tutur komisif, karena tuturannya mengharuskan Tintin melakukan sesuatu, yaitu menawarkan pengabdian kepada kapten Haddock untuk membantu membukakan pintu.

Tuturan menawarkan pengabdian yang lain juga ditemukan pada komik *Tintin* karya Hergé (1963:12):



Gambar 22: Tintin menawarkan dirinya untuk membantu kapten Haddock

(39) *Tintin* : *Je vous installe le telephone ici, capitaine. De cette façon, vous...*

*Capitaine Haddock* : *Merci, Tintin, vous êtes gentil.*

Tintin : Kuletakkan teleponmu di sini, kapten. Dengan begitu, anda...

Kapten Haddock : Terima kasih, Tintin, anda baik sekali.

**Konteks:** Dialog (39) diucapkan oleh Tintin kepada kapten Haddock. Kaki kapten Haddock terkilir sehingga membuatnya tidak dapat melakukan aktifitas, dan membuat segala kebutuhan dan keperluannya dibantu oleh Tintin. Tintin membantu meletakkan telepon rumah di samping tempat duduknya sambil mengatakan "*Je vous installe le telephone ici, capitaine.*". Kapten Haddock merasa teranjung dengan sikap Tintin dengan mengatakan "*Merci, Tintin, vous êtes gentil*".

Dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING, diketahui bahwa tuturan yang bercetak tebal merupakan tuturan komisif. Dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai berikut: **S** (*Setting and Scene*) adalah waktu

dan tempat suatu tuturan berlangsung. Dialog (39) berlangsung di ruangan santai. Latar waktu terjadinya tuturan adalah pada siang hari. **P** (*Participants*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur dan mitra tutur. Tintin sebagai penutur (P1) dan kapten Haddock sebagai mitra tutur (P2). **E** (*Ends*) merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. P1 memiliki maksud menawarkan dirinya dengan sukarela kepada P2 untuk membantu menyiapkan kebutuhan P2 dengan membawakan telepon rumah disamping tempat duduk P2. **A** (*Act*) mengacu pada bentuk dan isi ujaran. Tuturan yang digunakan P1 menggunakan bahasa yang sopan yaitu “*Je vous installe le telephone ici, capitaine.*” Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur menghormati mitra tutur.

**I** (*Instrumentalities*) adalah jalur bahasa yang digunakan. Dialog (39) menggunakan jalur lisan yang dituliskan. **N** (*Normes of Interaction and Interpretation*) mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan. Hal itu dapat dilihat dari yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan serta status sosial antara P1 kepada P2. P1 menggunakan *vousvoyer* ketika berbicara dengan P2, karena P1 lebih muda dari P2. **G** (*Genre*) merujuk pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan. *Genre* berupa dialog.

Tuturan “*Je vous installe le telephone ici, capitaine.*” Yang diucapkan P1 menimbulkan respon dari P2. Respon yang ditunjukkan P2 yaitu menerima dengan senang hati atas tindakan P1 dan memujinya dengan mengatakan “*Merci, Tintin, vous êtes gentil*”. Dengan melihat reaksi yang ditunjukkan oleh P2 melalui gambar, dapat disimpulkan bahwa dialog (39) termasuk dalam tindak tutur

komisif, karena tuturannya mengharuskan Tintin melakukan sesuatu, yaitu Tintin menawarkan pengabdianya kepada kapten Haddock untuk membantu menyiapkan telepon rumah yang diletakkan di samping tempat duduknya.

Dari analisis di atas, diperoleh dua fungsi tuturan *offer*, yaitu:

- a. Mengusulkan, dan
- b. *Volunteering* (menawarkan pengabdian).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, tuturan komisif dalam komik *Tintin* edisi 1960-1976 (*Tintin au Tibet*, *Les Bijoux de la Castafiore*, *Vol 714 Pour Disney*, *Tintin et Les Picaros*) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ditemukan 2 jenis tindak tutur komisif, yaitu *promises* dan *offers*. Jenis tindak tutur komisif *promises* disampaikan secara implisit, sedangkan jenis tindak tutur komisif *offers* dituturkan secara eksplisit dan implisit.
2. Masing-masing jenis tindak tutur komisif memiliki fungsi. Jenis tindak tutur *promises* (menjanjikan) memiliki 3 fungsi, yaitu fungsi *betting* (bertaruh), fungsi *swear that* (bersumpah), dan fungsi *invite* (mengundang). Sedangkan tindak tutur jenis *offers* (menawarkan) berfungsi mengusulkan dan *volunteering* (menawarkan pengabdian).

Jenis tindak tutur komisif yang paling sering muncul adalah tindak tutur komisif jenis *promises* (menjanjikan) dengan jumlah 9 buah. Sedangkan fungsi tindak tutur komisif yang paling sering muncul adalah tindak tutur komisif yang berfungsi mengusulkan dengan jumlah 10 buah. Dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh dalam komik *Tintin*, menggunakan tindak tutur komisif untuk menyatakan janji dan usulan yang ditunjukkan dengan gambar, baik secara eksplisit maupun implisit.

## **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan pada pembahasan dan analisis yang telah dilaksanakan, hasil penelitian yang ditemukan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Dalam penerapan proses pembelajaran bahasa Prancis, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Misalnya dengan *joue de rôle* (bermain peran): siswa membaca dialog tentang salah satu tuturan komisif, kemudian mempraktekkannya di depan kelas dengan berpasangan.

## **C. SARAN**

Bagi calon peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih menyempurnakan dan mendalam mengenai penelitian ini, khususnya dalam kajian pragmatik. Serta disarankan untuk dapat mengadakan penelitian lanjutan mengenai penelitian tindak tutur ini, karena masih memiliki keterbatasan. Peneliti selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini dengan meneliti mengenai bentuk-bentuk tindak tutur komisif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Reyni Puji. 2011. *Tuturan Direktif Dalam Komik Docteur Schtroumpf karya Peyo*. Skripsi S1. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Berri, Claude. 2002. *Astérix et Obélix: Mission Cleopatre*. Khatarina/Renn Production-TF1 Film Production-Chez Wam. 49 mins 35’.
- Brown, Thomas H. 1984. *Bahasa Prancis: Mendengarkan, Berbicara, Membaca, Menulis* (Edisi Keempat). Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Penerbit Rineka.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Dubois, Jean dkk. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris : Librairie Larousse.
- Girardet, Jacky et Jacques Pécheur. 2004. *Campus 1 : Méthode de Français*. Paris : CLE International.
- \_\_\_\_\_ . 2008. *Écho 2: Méthode de Français*. Paris: CLE International.
- Hanik, Alifah Ni’am. 2010. *Tindak Tutur Direktif Dalam Komik Titeuf Le Sens de la Vie karya Zep*. Skripsi S1. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hergé. 1945. *Tintin en Amérique*. Belgique : Casterman.
- \_\_\_\_\_ . 1946. *Tintin au Congo*. Belgique : Casterman.
- \_\_\_\_\_ . 1947. *Le Sceptre d’Ottokar*. Belgique : Casterman.
- \_\_\_\_\_ . 1956. *L’Affaire Tournesol*. Belgique : Casterman.
- \_\_\_\_\_ . 1963. *Les Bijoux de la Castafiore*. Belgique : Casterman.

- \_\_\_\_\_. 1960. *Tintin au Tibet*. Belgique : Casterman.
- \_\_\_\_\_. 1976. *Tintin et Les Picaros*. Belgique : Casterman.
- \_\_\_\_\_. 1968. *Vol 714 Pour Sidney*. Belgique : Casterman.
- Hymes, Dell. 1972. *Foundations in Sociolinguistics : An Ethnographic Approach*. Philadelphia : University of Pennsylvania Press.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya : Usaha Nasioanl.
- Ihsan, Diemroh. 2011. *Pragmatik, Analisis Wacana, dan Guru Bahasa*. Palembang : Universitas Sri Wijaya.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Labrousse, Pierre. 2009:767). *Kamus Besar Indonesia-Prancis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : GrahaIlmu.
- Poison-Quinton, Sylvie et Mariana Sala. 2001. *Initial 1: Methode de Français*. France: CLE International.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1994. *Analisis Klausa Pragmatik Wacana Pengkomputeran Bahasa : PELLBA 7*. Jakarta : Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Dimensi-dimensi Kebahasaan: Aneka Masalah Bahasa Indonesia Terkini*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rey, Alain. 1993. *Le Robert Micropoche: Dictionnaire de la langue français*. Paris : Parier.
- Rohali. 2007. *Semantik Bahasa Perancis*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.



Soemargono, Farida dan Winarsih Arifin. *Kamus Perancis Indonesia*. 2007. Jakarta : Kompas Gramedia.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung : Angkasa.

Tutesu, Mariana. 1979. *Précis de Semantique Française: deuxième edition revue et augmentée*. Paris : Librairie C. Klincksieck.


Wijana, I DewaPutu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi.



### **Internet**


[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Petualangan Tintin](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Petualangan_Tintin) diunduh tanggal 7 September 2013, pukul 07.33


[www.francaisfacile.com](http://www.francaisfacile.com) diunduh tanggal 18 September 2014, pukul 13:59

# LAMPIRAN


No	Kode data	Data	Konteks	Jenis ttk		Ket fungsi
				1	2	
1.	01.08	 <p><i>Un chauffeur: Hem!... Et...où faut-il conduire le Sahib ?</i></p> <p><i>Capitaine Haddock: Où je... Euh?... Ah! oui, à l'aérodrome... Mais...mais, pas tout de suite: j'attends un ami...</i></p> <p>Supir taksi: Hem!... Dan... mau kemana Sahib?</p> <p>Kapten Haddock: Aku ke... Eh?... Ah! ya, ke bandara... Tapi...tapi, sebentar: aku menunggu seorang teman...</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di pinggir jalan. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> seorang supir (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud menawarkan jasanya kepada P2. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa penawaran yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Hem!... Et...où faut-il conduire le Sahib ?</i>. Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan jasanya kepada P2. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan. Dalam berbicara, P1 menggunakan <i>vousvoyez</i> kepada P2, karena P1 dan P2 belum saling mengenal. <b>G:</b> berupa dialog.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan Tintin memiliki maksud menawarkan jasanya untuk mengantarkan kapten Haddock menuju bandara.</p>		•	Menawarkan


2.	01.09	 <p><i>L'hôtesse de l'air: Et après ça, on regardera ce que vous avez sous la paupière...</i>  Pramugari: Kemudian setelah ini, akan saya periksa bawah mata anda..."</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di dalam pesawat. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> pramugari (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 berjanji akan mengobati luka di wajah P2. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa janji yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>on regardera ce que vous avez sous la paupière....</i> Isi ujaran dialog yakni P1 berjanji akan mengobati luka di wajah kepada P2. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan halus. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena mereka belum saling mengenal. <b>G:</b> berupa dialog. Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan pramugari itu memiliki maksud berjanji akan mengobati luka di sekitar wajah kapten Haddock.</p>	•	Berjanji
3.	01.10		<p><b>S:</b> berlangsung di bandara. Latar waktu terjadinya tuturan adalah sore hari. <b>P:</b> Tintin (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud mengusulkan idenya kepadapda P2. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa usulan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Avant tout, voir le chef de l'aérodrome.</i> Isi ujaran dialog yakni P1 mengusulkan idenya kepada P2 untuk menemui kepala bandara. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan santai. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1</p>	•	Mengusulkan

		<p><i>Tintin: Avant tout, voir le chef de l'aérodrome.</i></p> <p>Tintin: Sebelumnya, temui kepala bandara.</p>	<p>menghormati P2 yang lebih tua. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan oleh P2 mendengar usulan P1 yaitu diam, mendengarkan dan mengikuti apa yang disulkan oleh P1.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon dari mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan Tintin memiliki maksud mengusulkan idenya untuk menemui kepala bandara.</p>			
4.	01.10	 <p><i>Soit!... Notez que je suis persuadé qu'aucun guide ne consentira à vous accompagner. Mais, pour vous faire plaisir, je prendrai contact avec les sherpas qui ont formé l'expédition de secours.</i></p> <p><i>Je vous en remercie sincèrement.</i></p> <p><i>Le chef de l'aérodrome: Soit!... Notez que je suis persuade qu'aucun guide ne consentira à vous accompagner. Mais, pour vous faire plaisir, je prendrai contact avec les sherpas qui ont formé l'expédition de secours.</i></p> <p><i>Tintin: Je vous en remercie sincèrement.</i></p> <p>Kepala bandara: Saya cukup yakin takkan ada pemandu yang mau menemani anda. Tapi, akan saya beritahukan sherpa yang ikut regu</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di kantor kepala bandara. Latar waktu terjadinya tuturan adalah sore hari. <b>P:</b> kepala bandara (P1) dan Tintin (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud berjanji kepada P2. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa janji yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>je prendrai contact avec les sherpas qui ont formé l'expédition de secours</i>. Isi ujaran dialog yakni P1 berjanji kepada P2 untuk mencari regu penyelamat. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan santai. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 dan P2 belum saling mengenal. <b>G:</b> berupa dialog.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan kepala bandara memiliki maksud berjanji mencari regu penyelamat untuk membantu Tintin mencari temannya.</p>	•		Berjanji


		penyelamat. Tintin: Saya sangat berterima kasih.			
5.	01.13	 <p><i>Pourquoi pas Tharkey, père?... C'est le meilleur sherpa de toute la région, le plus courageux... Et il était de l'expédition de secours.</i></p> <p><i>Si tu veux, Tchang: allons-y. Mais je suis sûr de sa réponse.</i></p> <p>Tchang Lin-Yi: <b>Pourquoi pas Tharkey, père?...</b>  <i>C'est le meilleur sherpa de toute la région, le plus courageux... Et il était de l'expédition de secours.</i></p> <p>Tchang Li-Kin: <i>Si tu veux, Tchang: allons-y. Mais je suis sûr de sa réponse.</i></p> <p>Tchang Lin-Yi: Mengapa tidak Tharkey, ayah?... Dia adalah sherpa terbaik di seluruh daerah, yang paling berani... Dan dia seorang ekspedisi penyelamat.</p> <p>Tchang Li-Kin: Jika kamu mau, Tchang: ayo kesana. Tapi aku yakin jawabannya.</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di dalam rumah Tchang Li-Kin. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Tchang Lin-Yi (P1) dan Tchang Li-Kin (P2). <b>E:</b> P1 memiliki maksud memberikan usulannya kepada P2. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa usulan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Pourquoi pas Tharkey, père?...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 memberi usulannya kepada P2 untuk menghubungi Tharkey. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan santai. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 sebagai ayahnya. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan oleh P2 yaitu menyetujui usulan P1 dengan mengatakan: <i>Si tu veux, Tchang: allons-y. Mais je suis sûr de sa réponse.</i></p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan reaksi dari mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh Tchang Lin-Yi kepada Tchang Li-Kin memiliki maksud mengusulkan untuk menghubungi Tharkey yang merupakan salah satu tim regu penyelamat terbaik di daerahnya, untuk membantu mencari teman Tintin yang hilang.</p>	•	Mengusulkan





6.	01.22	 <p><i>Le lendemain soir...</i></p> <p><i>Nous camper, ici, Sahib.</i></p> <p><i>Voilà les premières neiges.</i></p> <p>Tharkey: <b><i>Nous camper, ici, le Sahib.</i></b>          Capitaine Haddock: <b><i>Voilà les premières neiges.</i></b></p> <p>Tharkey: Kita berkemah di sini, Sahib.          Kapten Haddock: Inilah salju pertama.</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di pegunungan salju. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Tharkey (P1), Tintin (P2) dan kapten Haddock (P3). <b>E:</b> P1 memiliki maksud memberikan usulannya kepada P2 dan P3. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa usulan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Nous camper, ici, le Sahib.</i> Isi ujaran dialog yakni P1 memberi usulannya kepada P2 untuk berkemah di tempat yang dia tunjuk. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan dan tenang. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 sebagai tamunya. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan oleh P2 dan P3 mendengar usulan yang dikatakan oleh P1 yaitu P2 dan P3 menghentikan perjalanannya. Melalui komponen tutur SPEAKING dan reaksi dari mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh Tharkey kepada Tintin dan kapten Haddock memiliki maksud mengusulkan untuk berkemah di tempat yang ditunjukkannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengusulkan</li> </ul>
----	-------	--	---	---


7.	01.27	 <p><i>Tintin: Oh! Une toute petite bouteille que je gardais en réserve... Vous en voudriez peut-être un peu, vous aussi, oui?...</i></p> <p><i>Captain Haddock: Si je veux?... Cette question!</i></p> <p><i>Captain Haddock: Tiens! tiens! elle déjà vide!</i></p> <p><i>Tintin: Oh! Et moi alors?</i></p> <p>Tintin: (Oh! Cuma sebotol kecil untuk persediaan. Anda mau juga, kapten?...)</p> <p>Kapten Haddock: Jika aku mau?... Itu pertanyaan!</p> <p>Kapten Haddock: Ini! ini! birnya sudah habis!</p> <p>Tintin: Oh! Lalu aku?</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di pegunungan es, di kota Katmandu. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Tintin (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud menawarkan minuman persediaan kepada P2. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa penawaran yang diucapkan P1 dengan mengatakan “<i>Vous en voudriez peut-être un peu, vous aussi, oui?...</i>”. Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan minuman kepada P2. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan. Dalam berbicara, P1 menggunakan <i>vousvoyez</i> kepada P2, karena P1 menghormati P2 yang lebih tua darinya. <b>G:</b> berupa dialog.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan Tintin memiliki maksud menawarkan sebotol bir simpanannya kepada kapten Haddock.</p>	•	Menawarkan
----	-------	---	---	---	------------




8.	01.39	 <p><i>Tintin: Tout d'abord, nous allons nous encorder... Puis, je sacrifierai une partie de mon chargement au profit de Milou...</i></p> <p>Tintin: Pertama-tama, kita ikat badan kita... Kemudian, aku akan korbankan satu bagian muatanku yang berguna untuk Milou...</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di tebing pegunungan es, di kota Katmandu. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Tintin (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud mengusulkan untuk berhenti memanjat kepada P2, karena dia akan mengikatkan badannya dengan P2 dan Milou, anjingnya. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa usulan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Tout d'abord, nous allons nous encorder... Puis, je sacrifierai une partie de mon chargement au profit de Milou...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 mengusulkan untuk berhenti memanjat kepada P2. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan tenang. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan yang dapat dilihat dari tuturan yang digunakan. Dalam berbicara, P1 menggunakan <i>vousvoyez</i> kepada P2, karena P1 menghormati P2 yang lebih tua darinya. <b>G:</b> berupa dialog. Rekasi yang ditunjukkan oleh P2 mendengar usulan dari P1 yaitu menghentikan langkahnya dan menunggu P1 naik dan mengikatkan tali pada tubuh mereka. Melalui komponen tutur <b>SPEAKING</b>, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Tintin memiliki maksud mengusulkan untuk menghentikan memanjatnya, karena dia akan mengikatkan tali pada tubuhnya dan kapten Haddock serta agar dapat membawa Milou, anjing</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengusulkan</li> </ul>
----	-------	---	--	---


			kesayangannya.			
9.	02.03	 <p><i>Allons! n'aie pas peur, nous allons te reconduire chez tes parents... Peux-tu te lever?... KILIKILIKILI!</i></p> <p><i>Captaine Haddock: Allons! n'ai pas peur, nous allons te reconduire chez tes parents... Peux-tu te lever?... KILIKILIKILI!</i></p> <p>Kapten Haddock: Ayo! Jangan takut, kami akan mengantarmu ke rumah orang tuamu... Bisakah kamu berdiri?... KILIKILIKILI!</p>	<p>kesayangannya.</p> <p><b>S:</b> berlangsung di dalam hutan. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> kapten Haddock (P1) dan Tintin (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud berjanji kepada P2 akan mengantarkannya pulang. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa janji yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>nous allons te reconduire chez tes parents...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 berjanji akan mengantarkan pulang. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan tenang. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena mereka belum saling mengenal. <b>G:</b> berupa dialog.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan kapten Haddock kepada seorang gadis kecil tersebut memilikimaksud berjanji akan mengantarkannya pulang ke rumahnya.</p>	•		Menjanjikan


10.	02.03	 <p><i>...euh... peut-être serait-il prudent, par acquit de conscience, de la faire examiner par un médecin.</i></p> <p><i>Un médecin!... Vous croyez sans doute que nous avons assez d'argent pour payer un médecin.</i></p> <p>Captaine Haddock: Et...euh... peut-être serait-il prudent, par acquit de conscience, <b>de la faire examiner par un médecin.</b></p> <p>Météo: Un médecin!... Vous croyez sans doute que nous avons assez d'argent pour payer un médecin.</p> <p>Kapten Haddock: Dan...euh... mungkin berhati-hatilah, supaya tidak menyesal di kemudian hari, periksakan ke dokter.</p> <p>Météo: Dokter!... Tentunya anda percaya bahwa kami memiliki cukup uang untuk membayar seorang dokter.</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di pemukiman para gipsi. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> kapten Haddock (P1) dan Météo (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud memberi usulan kepada P2 untuk memeriksakan anaknya ke dokter. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa usulan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>de la faire examiner par un médecin.</i> Isi ujaran dialog yakni P1 mengusulkan untuk memeriksakan anaknya ke dokter. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan tenang. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena mereka belum saling mengenal. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan oleh P2 mendengar usulan P1 yaitu menolak usulan P2 untuk memeriksakan anaknya ke dokter.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan kapten Haddock kepada seorang gadis kecil tersebut memiliki maksud mengusulkan anak Météo ke dokter.</p>		•	Mengusulkan
-----	-------	---	--	--	---	-------------


11.	02.03	 <p><i>Une vieux gitane: Toi homme généreux. <b>Moi te dire la bonne aventure...</b> Toi mettre un peu d'argent dans ta main.</i></p> <p><i>Captaine Haddock: Non, non, merci!... Pas question!</i></p> <p>Seorang gipsi tua: Kamu orang baik. Aku ramal kau... Taruhlah sedikit uang di telapak tanganmu.</p> <p>Kapten Haddock: Tidak, tidak, terima kasih!... Tidak ada pertanyaan!</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di pemukiman para gipsi. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> seorang gipsi tua (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud menawarkan dirinya untuk meramalkan nasib P2. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tawaran pengabdian yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Moi te dire la bonne aventure...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan pengabdian untuk meramal nasib P2. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan memaksa. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2, yaitu menawarkan dengan memaksa. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan oleh P2 mendengar tawaran P1 yaitu menolak dengan tegas dengan wajah penuh kesal dengan mengatakan: <i>Non, non, merci!... Pas question!</i></p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan gipsi tua kepada kapten Haddock yaitu menawarkan dirinya untuk meramalkan nasib kapten Haddock.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menawarkan pengabdian</li> </ul>
-----	-------	---	--	---

12.	02.03	 <p><i>Écoute, monsieur!... Moi te dire la bonne aventure... Toi mettre un peu d'argent dans ta main.</i></p> <p><i>Non, non, lâchez-moi, s'il vous plaît!</i></p> <p><i>Une vieux gitanne: Toi homme généreux. Moi te dire la bonne aventure... Toi mettre un peu d'argent dans ta main.</i></p> <p><i>Capitaine Haddock: Non, non, lâchez-moi, s'il vous plaît!</i></p> <p>Gipsi tua: Kamu orang baik. Aku ramal kau... Taruhlah sedikit uang di telapak tanganmu.</p> <p>Kapten Haddock: Tidak, tidak, tolong biarkan aku pergi!</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di pemukiman para gipsi. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> seorang gipsi tua (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud menawarkan dirinya untuk meramalkan nasib P2. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tawaran pengabdian yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Moi te dire la bonne aventure...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan pengabdian untuk meramal nasib P2. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan memaksa. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2, yaitu menawarkan dengan memaksa. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan oleh P2 mendengar tawaran P1 yaitu menolak dengan tegas dengan wajah penuh kesal dengan mengatakan: <i>Non, non, lâchez-moi, s'il vous plaît!</i> Melalui komponen tutur SPEAKING dan reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan gipsi tua kepada kapten Haddock yaitu menawarkan dirinya untuk meramalkan nasib kapten Haddock.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menawarkan pengabdian</li> </ul>
-----	-------	--	--	--	---





13.	02.04	 <p><i>Eh bien! mille sabords! vous allez vous installer autre part, c'est moi qui vous le dis!... Il y a une belle pâture près du château, au bord d'une petite rivière: vous pouvez y venir quand vous voulez... Entendu?...</i></p> <p><i>Captaine Haddock: Eh bien! mille sabords! vous allez vous installer autre part, c'est moi qui vous le dis!... Il y a une belle pâture près du château, au bord d'une petite rivière: vous pouvez y venir quand vous voulez... Entendu?...</i></p> <p>Kapten Haddock: Baik! kepiting kurus! Anda tinggallah di tempat yang lain, itulah yang kukatakan pada anda!... Ada lapangan rumput luas dekat rumahku, di samping sungai kecil: anda bisa tinggal di sana kapan pun anda mau... Mengerti?..."</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di pemukiman para gipsi. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> kapten Haddock (P1) dan para gipsi (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud menawarkan tempat tinggal yang bersih kepada P2. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tawaran yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>vous pouvez y venir quand vous voulez...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan tempat tinggal yang bersih untuk P2. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan dan tegas. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena mereka belum saling mengenal. <b>G:</b> berupa dialog. Melalui komponen tutur <b>SPEAKING</b>, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan kapten Haddock kepada para gipsi yaitu menawarkan tempat tinggal yang layak yang ada di belakang rumahnya untuk para gipsi.</p>		•	Menawarkan
-----	-------	--	---	--	---	------------

14.	02.08	 <p><i>Un docteur: Je reviendrai demain vous mettre un plâtre.</i></p> <p><i>Capitaine Haddock: Un plâtre?!?... Pour une entorse?!?... Mais, docteur, je pars aujourd'hui même pour l'Italie!...</i></p> <p>Dokter: Aku akan kembali besok untuk memakainkan anda sebuah gips.</p> <p>Kapten Haddock: Sebuah gips?!?... Untuk lutut terkilir?!?... Tapi, dokter, aku pergi ke Itali hari ini!...</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> seorang dokter (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud member usulan kepada P2 untuk memakaikan gips. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa usulan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Je reviendrai demain vous mettre un plâtre.</i> Isi ujaran dialog yakni P1 mengusulkan P2 untuk memakai gips. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena mereka belum saling mengenal. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan P2 mendengar usulan P1 yaitu menolak usulan tersebut, karena P2 akan pergi ke Itali untuk menghindari Castafiore mengatakan: <i>Un plâtre?!?... Pour une entorse?!?... Mais, docteur, je pars aujourd'hui même pour l'Italie!...</i></p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan dokter kepada kapten Haddock memiliki maksud mengusulkan untuk memakaikan gips kaki kapten Haddock.</p>	•	Mengusulkan
-----	-------	---	---	---	-------------


15.	02.12	 <p><i>Tintin: Je vous installe le téléphone ici, capitaine. De cette façon, vous...</i></p> <p><i>Captaine Haddock: Merci, Tinti, vous êtes gentil.</i></p> <p>Tintin: Aku letakkan telepon untuk anda di sini, kapten. Dengan begitu, anda...</p> <p>Kapten Haddock: Terima kasih, Tintin, anda baik sekali.</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Tintin (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud menawarkan pengabdian kepada P2, dengan membawakan telepon rumah di dekat tempat duduk P2. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tawaran pengabdian yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Je vous installe le telephone ici, capitaine. De cette façon, vous...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan pengabdian kepada P2 dengan membawakan telepon rumah di dekat tempat duduknya. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 yang lebih tua. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan P2 mendengar usulan P1 yaitu menerima tawaran tersebut dengan senang hati dengan mengatakan: <i>Merci, Tinti, vous êtes gentil.</i></p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Tintin kepada kapten Haddock memiliki maksud menawarkan pengabdian, yaitu untuk membantu menyiapkan telepon rumah untuk diletakkan di tempat duduk kapten Haddock.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menawarkan pengabdian</li> </ul>
-----	-------	---	--	---




16.	02.12	 <p><i>Voulez-vous que j'y aille moi-même, capitaine?... Le pauvre Nestor a déjà tant de travail dans la maison!</i></p> <p><i>D'accord.</i></p> <p><i>Tintin: Voulez-vous que j'y aille moi-même, capitaine?... Le pauvre Nestor a déjà tant de travail dans la maison!</i></p> <p><i>Captaine Haddock: D'accord.</i></p> <p>Tintin: Anda mau aku yang pergi, kapten?...</p> <p>Kasihannya Nestor sibuk bekerja di rumah!</p> <p>Kapten Haddock: Setuju.</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Tintin (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud menawarkan pengabdian kepada P2 untuk membantu membukakan pintu. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tawaran pengabdian yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Voulez-vous que j'y aille moi-même, capitaine?...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan pengabdian kepada P2 dengan membantu membukakan pintu <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 yang lebih tua. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan P2 mendengar usulan P1 yaitu menerima tawaran tersebut dengan mengatakan: <i>D'accord.</i></p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Tintin kepada kapten Haddock memiliki maksud menawarkan pengabdian, untuk membantu membukakan pintu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menawarkan diri</li> </ul>
-----	-------	--	--	---


18.	02.17	 <p><i>Séraphin Lampion: Bref, ces bijoux ne sont pas assurés!... Alors, j'ai dit à madame : "Faites-moi une liste de toute votre quincaillerie... et Séraphin Lampion vous assurera ça aux petits oignons.</i></p> <p><i>Castafiore: Je... je réfléchirai, monsieur Lanterne.</i></p> <p>Séraphin Lampion: Singkatnya, permata itu tidak diasuransikan!... Jadi, aku katakan pada nyonya : “Berikanlah aku daftar permatamu... dan Séraphin Lampion akan mengansurasi semuanya itu dengan sempurna.”</p> <p>Castafiore: Aku... aku akan pertimbangkan tuan Lanterne.</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Séraphin Lampion (P1) dan Castafiore (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud menawarkan pengabdian kepada P2 untuk mengansurasi permata. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tawaran pengabdian yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>et Séraphin Lampion vous assurera ça aux petits oignons</i>. Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan pengabdian kepada P2 untuk membantu mengansurasi permata. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 yang lebih tua. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan P2 mendengar usulan P1 yaitu dengan mengatakan: <i>Je... je réfléchirai, monsieur Lanterne</i>.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Séraphin Lampion kepada Castafiore yaitu menawarkan pengabdian untuk membantu mengansurasi permata yang dimiliki Castafiore.</p>	•	Menawarkan pengabdian
-----	-------	--	---	---	-----------------------

19.	02.17	 <p><i>Séraphin Lampion: Taratata!... C'est tout réfléchi!... Je viendrai dans quelques jours avec un projet de contrat!... Allons, au revoir, duchesse!... Au plaisir!</i></p> <p>Séraphin Lampion: Taratata!... Pikirkanlah semuanya!... Aku akan kembali dalam beberapa hari dengan draft kontrak!... Baiklah, sampai bertemu lagi, <i>duchesse</i>!... Sampai jumpa!</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Séraphin Lampion (P1) dan Castafiore (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud berjanji akan memberikan draft kontrak kepada P2 <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa janji yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Je viendrai dans quelques jours avec un projet de contrat!</i>... Isi ujaran dialog yakni P1 berjanji kepada P2 akan kembali beberapa hari dengan membawa draft kontrak untuk asuransi permatanya. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 yang lebih tua. <b>G:</b> berupa dialog. Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Séraphin Lampion kepada Castafiore memiliki maksud berjanji akan kembali beberapa hari dengan membawa draft kontrak untuk mengasuransikan permatanya.</p>	•	Menjanjikan
-----	-------	---	---	---	-------------

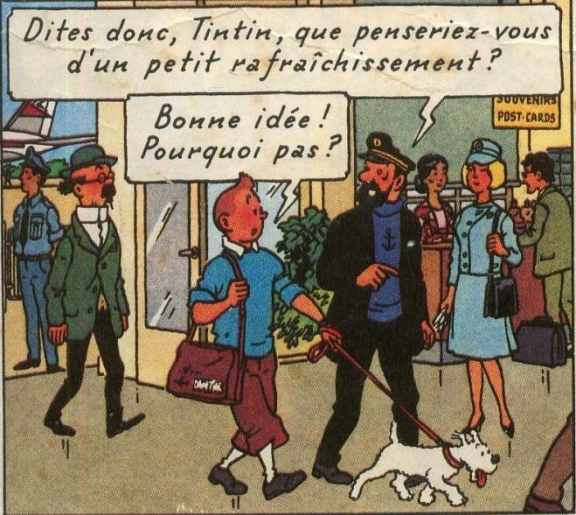
20.	02.22	 <p><i>Castafiore: D'ailleurs, je vous ai apporté votre veston. Il fait frais ce matin... Si, si, si.</i></p> <p><i>Capitaine Haddock: Mais je n'ai pas froid, moi!</i></p> <p>Castafiore: Lagi pula, aku bawakan anda jas anda. Terasa dingin pagi ini... Ya, ya, ya.</p> <p>Kapten Haddock: Tapi aku tidak kedinginan!</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di taman belakang rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Castafiore (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 bermaksud menawarkan pengabdianya kepada P2 dengan memakaikan jaketnya. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan menawarkan pengabdian yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>je vous ai apporté votre veston</i>. Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan pengabdianya untuk memakaikan jaket yang dibawanya untuk P2. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 sebagai tuan rumah. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan oleh P2 yaitu menolak tawaran P1 karena dia tidak merasa kedinginan.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Castafiore kepada kapten Haddock memiliki maksud menawarkan pengabdianya untuk memakaikan jaket yang dibawanya untuk kapten Haddock.</p>	•	Menawarkan pengabdian
-----	-------	---	---	---	-----------------------




21.	02.22	 <p><i>Eh bien! messieurs, maintenant que les présentations sont faites, je vous rends votre liberté. Promenez-vous sous les frondaisons du parc. Le capitaine Karbock et moi, nous vous attendrons pour le déjeuner.</i></p> <p><i>Castafiore: Eh bien! messieurs, maintenant que les présentations sont faites, je vous rends votre liberté. Promenez-vous sous les frondaisons du parc. Le capitaine Karbock et moi, nous vous attendrons pour le déjeuner.</i></p> <p>Castafiore: Eh baik! tuan-tuan, sekarang perkenalannya sudah dilakukan, akuberi kebebasan pada anda. Berjalan-jalanlah di bawah dedaunan taman. kapten Karbock dan aku, kami menunggu anda untuk makan siang.”</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di taman belakang rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Castafiore (P1) Jean-Loup de la Batellerie (P2) dan Walter Rizotto (P3). <b>E:</b> P1 bermaksud mengundang makan siang di rumah kapten Haddock. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan mengundang makan siang yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Le capitaine Karbock et moi, nous vous attendrons pour le déjeuner.</i> Isi ujaran dialog yakni P1 mengundang P2 dan P3 makan siang di rumah kapten Haddock. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 dan P3 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 dan P3 sebagai tamunya. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan oleh P2 yaitu menerima dengan senang hati melalui ekspresi wajahnya.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Castafiore kepada Jean-Loup de la Batellerie dan Walter Rizotto memiliki maksud mengundang makan siang bersama di rumah kapten Haddock.</p>	•	Mengundang
-----	-------	---	---	---	------------

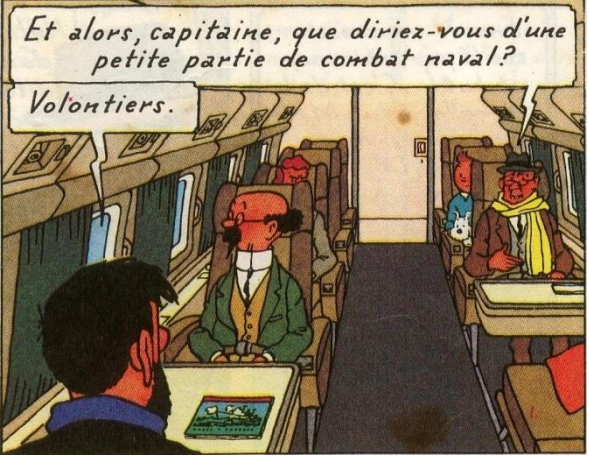
22.	02.30	 <p><i>Moi, je t'attendrai dans la voiture, sur la route, là-bas...</i></p> <p><i>O.K.!... Je prends mon matériel et je risque le paquet!...</i></p> <p>Homme 1: <i>Moi, je t'attendrai dans la voiture, sur la route, là-bas...</i></p> <p>Homme 2: <i>O.K.!... Je prends mon matériel et je risque le paquet!...</i></p> <p>Orang 1: Aku, aku akan menunggumu di dalam mobil, di jalan, di sana...</p> <p>Orang 2: Oke!... Kuambil peralatanku dan kupertaruhkan segalanya!...</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di dalam mobil. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> <i>homme 1</i> (P1) <i>homme 2</i> (P2). <b>E:</b> P1 berjanji akan menunggu P2 di dalam mobil, di pinggir jalan setelah P2 selesai menjalankan tugasnya. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan berjanji yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>je t'attendrai dans la voiture, sur la route, là-bas...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 berjanji kepada P2 aka menunggunya di dalam mobil, di pinggir jalan. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 yaitu menggunakan percakapan yang akrab karena mereka sudah saling mengenal. <b>G:</b> berupa dialog. Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan orang pertama kepada orang kedua memiliki maksud berjanji akan menunggu P2 di dalam mobil, di pinggir jalan setelah P2 selesai menjalankan tugasnya untuk mengacaukan acara Castafiore.</p>	•	Menjanjikan
-----	-------	---	--	---	-------------

23.	02.57	 <p><i>Castafiore: Merci, Prosper!... Et pour vous récompenser, je vous enverrai une photo dédiée.</i></p> <p>Castafiore: Terima kasih, Prosper!... Dan untuk imbalan anda, aku akan mengirimkan anda foto tanda tangan.</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di halaman depan rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Castafiore (P1) dan Prosper (P2). <b>E:</b> P1 berjanji kepada P2 akan memberikan imbalan berupa foto yang bertanda tangan P2 karena telah membawakan kopernya. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan berjanji yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>je vous enverrai une photo dédiée.</i> Isi ujaran dialog yakni P1 berjanji kepada P2 akan memberikan imbalan berupa foto yang bertanda tangan P1. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2. <b>G:</b> berupa dialog.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Castafiore kepada Prosper memiliki maksud berjanji akan mengirimkan foto yang bertanda tangankan Castafiore, sebagai imbalan telah membawakan kopernya.</p>	•	Menjanjikan
-----	-------	---	--	---	-------------

24.	03.01	 <p><i>Captaine Haddock: Dites donc, Tintin, que penseriez-vous d'un petit rafraîchissement?</i>  <i>Tintin: Bonne idée! Pourquoi pas?</i></p> <p>Kapten Haddock: He, Tintin, bagaimana menurut anda dengan sedikit penyegaran?  Tintin: Ide bagus! Kenapa tidak?</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di <i>boarding pass</i> bandara Soekarno-Hatta. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> kapten Haddock (P1) dan Tintin (P2). <b>E:</b> P1 mengusulkan kepada P2 untuk membeli minuman segar. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan mengusulkan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Dites donc, Tintin, que penseriez-vous d'un petit rafraîchissement?</i> Isi ujaran dialog yakni P1 mengusulkan kepada P2 untuk membeli minuman segar. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan oleh P2 yaitu menyetujui usulan tersebut dengan mengatakan: <i>Bonne idée! Pourquoi pas?</i></p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan kapten Haddock kepada Tintin memiliki maksud mengusulkan untuk membeli minuman segar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengusulkan</li> </ul>
-----	-------	--	---	---



25.	03.05	 <p><i>Oui, il y a longtemps que je n'avais plus ri : il faut fêter cela dignement. Veuillez accepter un verre de Sani-Cola: c'est une boisson très saine, à la chlorophylle. Vous l'aimez?</i></p> <p><i>Je... Je l'adore!</i></p> <p>Carreidas: <i>Oui, il y a longtemps que je n'avais plus ri : il faut fêter cela dignement. Veuillez accepter un verre de Sani-Cola: c'est une boisson très saine, à la chlorophylle. Vous l'aimez?</i></p> <p>Capitaine Haddock: <i>Je... Je l'adore!</i></p> <p>Carreidas: Ya, sudah lama aku tidak teratwa : harus merayakannya dengan wibawa. Maukah menerima segelas Sani-Cola: sebuah minuman yang sangat sehat, pada klorofilnya. Anda menyukainya?</p> <p>Kapten Haddock: Aku... Aku sangat menyukainya!</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di ruang tunggu bandara Soekarno-Hatta. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Carreidas (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 menawarkan minuman sehat berklorofil berupa Sani-Cola kepada P2. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan menawarkan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Veuillez accepter un verre de Sani-Cola: c'est une boisson très saine, à la chlorophylle.</i> Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan minuman sehat berklorofil berupa Sani-Cola kepada P2. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 dan P2 belum saling mengenal. <b>G:</b> berupa dialog. Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Carreidas kepada kapten Haddock memiliki maksud menawarkan minuman sehat berklorofil berupa Sani-Cola kepada P2.</p>	•	Menawarkan
-----	-------	---	---	---	------------

26.	03.09	 <p><i>Et alors, capitaine, que diriez-vous d'une petite partie de combat naval?</i></p> <p><i>Volontiers.</i></p> <p>Carreidas: <i>Et alors, capitaine, que diriez-vous d'une petite partie de combat naval?</i></p> <p>Kapitaine Haddock: <i>Volontiers.</i></p> <p>Carreidas: Kalau begitu, kapten, bagaimana sebagian kecil dari pertempuran laut?</p> <p>Kapten Haddock: Dengan senang hati.</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di dalam pesawat. Latar waktu terjadinya tuturan adalah sore hari. <b>P:</b> Carreidas (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 mengusulkan kepada P2 untuk bermain permainan laut untuk mengisi waktu. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan mengusulkan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Et alors, capitaine, que diriez-vous d'une petite partie de combat naval?</i> Isi ujaran dialog yakni P1 mengusulkan untuk bermain permainan laut untuk mengisi waktu kepada P2. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan sopan. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan oleh P2 yaitu menerima dengan senang hati terhadap usulan yang dikemukakan oleh P1 dengan mengatakan: <i>Volontiers.</i></p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Carreidas kepada kapten Haddock memiliki maksud mengusulkan untuk bermain permainan laut sambil mengisi waktu luang.</p>	•	Mengusulkan
-----	-------	--	--	---	-------------


27.	03.38	 <p><i>Captain Haddock: À mon tour de vous couvrir, je...</i></p> <p><i>Tintin: Non, non, venez!... Je sais où nous allons trouver refuge.</i></p> <p>Kapten Haddock: Aku melindungi anda, aku...</p> <p>Tintin: Tidak, tidak, pergi!... Aku tahu kemana kita akan menemukan tempat perlindungan.</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di dalam hutan. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> kapten Haddock (P1) dan Tintin (P2). <b>E:</b> P1 menawarkan pengabdian untuk melindungi P2 dari serangan anak buah Rastapopoulos. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan menawarkan pengabdian yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>À mon tour de vous couvrir, je...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan pengabdian untuk melindungi P2 dari serangan anak buah Rastapopoulos. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan gugup. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan oleh P2 yaitu menerima dengan senang hati terhadap tawaran yang diucapkan P1 yaitu P2 menolak tawarannya dengan mengatakan: <i>Non, non, venez!... Je sais où nous allons trouver refuge.</i></p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Carreidas kepada kapten Haddock memiliki maksud menawarkan pengabdian untuk melindungi P2 dari serangan anak buah Rastapopoulos.</p>	•	Menawarkan pengabdian
-----	-------	--	---	---	-----------------------


28.	03.42	 <p><i>Nos hommes ne vont pas tarder, bo... Heu! parton, pradon... Heu! pardon, patron!... Une cigarette en les attendant?...</i></p> <p><i>Mouais!</i></p> <p>Allan: <i>Nos hommes ne vont pas tarder, bo... Heu! parton, pardon... Heu! pardon, patron!... Une cigarette en les attendant?...</i></p> <p>Rastapopoulos: <i>Mouais!</i></p> <p>Allan: Orang-orang kita tidak akan terlambat, bo... Eh! Maaf... Eh! Maaf!... Sebatang rokok sambil menunggu mereka?...</p> <p>Rastapopoulos: Diam!</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di dalam hutan. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Allan (P1) dan Rastapopoulos (P2). <b>E:</b> P1 menawarkan rokoknya kepada P2 sembari menunggu anak buahnya kembali untuk melapor. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan menawarkan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Une cigarette en les attendant?....</i> Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan rokoknya kepada P2 sembari menunggu anak buahnya kembali untuk melapor. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan gugup. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P2 adalah bosnya. <b>G:</b> berupa dialog.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Allan kepada Rastapopoulos memiliki maksud menawarkan rokoknya sembari menunggu anak buahnya kembali untuk melapor.</p>	•	Menawarkan
-----	-------	---	---	---	------------




29.	03.49	 <p><i>Mik Ezdanitoff: Allons, allons, on ne ferra pas mal à vous!... On vous hypnotisera seulement pour faire oublier ce que vous aurez vu et entendu ici... En fait, vous souvenir seulement de voyage à bord d'avion Carreidas.</i></p> <p><i>Capitaine Haddock : Comment savez-vous que...?</i></p> <p>Mik Ezdanitoff: Pelan, pelan, aku tidak akan menyakiti anda!... Aku hanya akan menghipnotis anda untuk melupakan yang telah anda lihat dan dengar di sini.. Sebenarnya, anda hanya akan mengingat perjalanan dalam pesawat terbang Carreidas.</p> <p>Kapten Haddock: Bagaimana anda tahu bahwa...?</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di dalam sebuah bangunan tua, di dalam hutan. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Mik Ezdanitoff (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 berjanji tidak akan menyakiti P2, dia hanya akan menghipnotisnya agar melupakan kejadian yang mereka alami. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan berjanji yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Allons, allons, on ne ferra pas mal à vous!... On vous hypnotisera seulement pour faire oublier ce que vous aurez vu et entendu ici...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 berjanji tidak akan menyakiti P2, dia hanya akan menghipnotisnya agar melupakan kejadian yang mereka alami. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan tenang. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 dan P2 belum saling mengenal. <b>G:</b> berupa dialog.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Mik Ezdanitoff kepada kapten Haddock memiliki maksud berjanji tidak akan menyakiti P2, dia hanya akan menghipnotisnya agar melupakan kejadian yang mereka alami.</p>	•	Menjanjikan
-----	-------	--	---	---	-------------

30.	04.01	 <p><i>Captaine Haddock: Mais c'est une véritable petite conférence que vous venez de faire là, Tintin!... J'en ai soif pour vous!... Un whisky?...</i></p> <p><i>Tintin: Non, non, merci. Jamais d'alcool, vous savez bien.</i></p> <p>Kapten Haddock: Itu adalah sebuah konferensi kecil yang nyata yang anda lakukan di sana, Tintin!... Aku haus untuk anda!... Segelas wiski?...</p> <p>Tintin: Tidak, tidak, terima kasih. Tidak pernah minum alkohol, anda tahu sekali.</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di ruang tamu rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah malam hari. <b>P:</b> kapten Haddock (P1) dan Tintin (P2). <b>E:</b> P1 menawarkan bir kepada P2 untuk diminum bersama-sama sembari menyodorkan gelas dan botol bir. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan menawarkan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Un whisky?...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan bir kepada P2 untuk diminum bersama-sama sembari menyodorkan gelas dan botol bir. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan santai. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan. <b>G:</b> berupa dialog.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan kapten Haddock kepada Tintin memiliki maksud menawarkan bir yang sudah tersedia di meja ruang tamu untuk diminum bersama-sama sembari menyodorkan gelas dan botol bir.</p>	•	Menawarkan
-----	-------	---	--	---	------------


31.	04.03	 <p><i>Tintin: Allez vous étendre, capitaine: ça va passer.</i></p> <p>Tintin: Ayo anda berbaringlah, kapten: akan baik-baik saja.</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah malam hari. <b>P:</b> Tintin (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 mengusulkan P2 untuk berbaring di tempat tidur karena kondisi tubuh P2 yang sedang tidak sehat. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan mengusulkan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Allez vous étendre, capitaine: ça va passer.</i> Isi ujaran dialog yakni P1 mengusulkan P2 untuk berbaring di tempat tidur karena kondisi tubuh P2 yang sedang tidak sehat. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan tenang. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P2 lebih tua dari P1. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan oleh P2 yaitu menuruti apa yang dikatakan P1.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan Tintin kepada kapten Haddock memiliki maksud mengusulkan untuk berbaring di tempat tidur karena kondisi tubuh kapten Haddock yang sedang tidak sehat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengusulkan</li> </ul>
-----	-------	---	--	---


32.	04.07	 <p><i>Captaine Haddock: Et puis, ne parlons plus de cette affaire. Ces accusations sont démentielles, je vous le répète!... Voici un whisky, messieurs...</i></p> <p>Kapten Haddock: Dan kemudian, jangan bicara lagi tentang urusan itu. Tuduhan-tuduhan itu tidak masuk akal, saya ulangi pada anda!... Ini segelas wiski, tuan-tuan...</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah malam hari. <b>P:</b> kapten Haddock (P1) dan para wartawan (P2). <b>E:</b> P1 menawarkan bir yang dibawa oleh pembantunya. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan menawarkan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Voici un whisky, messieurs...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan bir kepada P2 yang dibawa oleh pembantunya. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan ceria. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 sebagai tamunya. <b>G:</b> berupa dialog.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh kapten Haddock kepada para wartawan memiliki maksud menawarkan bir yang telah dibawakan oleh pembantunya.</p>	•	Menawarkan
-----	-------	---	---	---	------------




33.	04.19	 <p><i>Demain, Excellence... Demain, nous apporterons du tabac à Votre Excellence...</i></p> <p><i>Pas question!... Je veux l'acheter moi-même, mon tabac!</i></p> <p>Manolo: <i>Demain, Excellence... Demain, nous apporterons du tabac à Votre Excellence...</i></p> <p>Captaine Haddock: <i>Pas question!... Je veux l'acheter moi-même, mon tabac!</i></p> <p>Manolo: Besok, Yang Mulia... Besok, kami akan membawakan tembakau untuk Paduka Yang Mulia...</p> <p>Kapten Haddock: Tidak ada pertanyaan!... Aku ingin membelinya sendiri, tembakauku!</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di rumah kapten Haddock. Latar waktu terjadinya tuturan adalah malam hari. <b>P:</b> Manolo (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 menawarkan pengabdian kepada P2 untuk membelikan tembakau yang diinginkan oleh P2. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan menawarkan pengabdian yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Demain, nous apporterons du tabac à Votre Excellence...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan pengabdian kepada P2 untuk membelikan tembakau yang diinginkan oleh P2. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan tenang. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 sebagai tamunya. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan oleh P2 yaitu menolak tawaran P2 dan akan membeli tembakaunya sendiri dengan mengatakan: <i>Pas question!... Je veux l'acheter moi-même, mon tabac!</i></p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh Manolo kepada kapten Haddock memiliki maksud menawarkan pengabdian untuk membelikan tembakau yang diinginkan oleh kapten Haddock.</p>	•	Menawarkan pengabdian
-----	-------	---	---	---	-----------------------


34.	04.15	 <p><i>Et maintenant, je vous laisse. Demain matin, à dix heures, je viendrai vous chercher pour la visite de la ville et des environs. Bonne nuit!</i></p> <p><i>Bonne nuit, colonel!</i></p> <p>Colonel Alvarez: Colonel Alvarez: <i>Et maintenant, je vous laisse. Demain matin, à dix heures, je viendrai vous chercher pour la visite de la ville et des environs. Bonne nuit!</i></p> <p>Captaine Haddock: <i>Bonne nuit, colonel!</i></p> <p>Kolonel Alvarez: Dan sekarang, anda saya tinggalkan. Besok pagi, jam 10, aku akan datang menjemput anda untuk kunjungan kota dan sekitarnya. Selamat malam!</p> <p>Kapten Haddock: Selamat malam, kolonel.</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di dalam hotel. Latar waktu terjadinya tuturan adalah malam hari. <b>P:</b> Kolonel Alvarez (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 berjanji akan menjemput P2 besok pagi jam 10 untuk berkeliling kota dan sekitarnya. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan menjanjikan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>. Demain matin, à dix heures, je viendrai vous chercher pour la visite de la ville et des environs.</i> Isi ujaran dialog yakni P1 berjanji akan menjemput P2 besok pagi jam 10 untuk berkeliling kota dan sekitarnya. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan tenang. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 sebagai tamunya. <b>G:</b> berupa dialog.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh kolonel Alvarez kepada kapten Haddock memiliki maksud berjanji akan menjemput P2 besok pagi jam 10 untuk berkeliling kota dan sekitarnya.</p>	•	Menjanjikan
-----	-------	---	--	---	-------------

35.	04.31	 <p><i>Nous nous y arrêterons pour y passer la nuit!... Et... un cigare, amigo?</i></p> <p><i>Non, merci.</i></p> <p><i>Le général Alcazar: Nous nous y arrêterons pour y passer la nuit!... Et... un cigare, amigo?</i></p> <p><i>Tintin: Non, merci.</i></p> <p>Jenderal Alcazar: Kita akan berhenti di sana untuk menginap!... Dan... sebatang rokok, amigo?</p> <p>Tintin: Tidak, terima kasih.</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di dalam hutan. Latar waktu terjadinya tuturan adalah sore hari. <b>P:</b> jenderal Alcazar (P1) dan Tintin (P2). <b>E:</b> P1 menawarkan sebatang rokok kepada P2 yang diambil dari sakunya. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan menawarkan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>un cigare, amigo?</i> Isi ujaran dialog yakni P1 menawarkan sebatang rokok kepada P2 yang diambil dari sakunya. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan tenang. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 belum saling mengenal. <b>G:</b> berupa dialog.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh jenderal Alcazar kepada Tintin memiliki maksud menawarkan rokoknya yang diambil dari sakunya.</p>	•	Menawarkan
-----	-------	--	---	---	------------

36.	04.36	 <p><i>Homme 1: Et pourtant, je suis sûr d'avoir vu bouger quelque chose!</i></p> <p><i>Homme 2: C'est bon, on y retourne!...</i></p> <p>Orang 1: Meskipun begitu, aku yakin telah melihat sesuatu yang bergerak!</p> <p>Orang 2: Baiklah, kita kembali ke sana!...</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di dalam helikopter. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> <i>homme 1</i> (P1) dan <i>homme 2</i> (P2). <b>E:</b> P1 bersumpah melihat sesuatu yang bergerak di dalam hutan dan menduga bahwa itu adalah Tintin dan teman-temannya. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan bersumpah yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>je suis sûr d'avoir vu bouger quelque chose!</i> Isi ujaran dialog yakni P1 bersumpah kepada P2 melihat sesuatu yang bergerak di dalam hutan dan menduga bahwa itu adalah Tintin dan teman-temannya. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan lantang. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan tuturan yang santai, karena mereka teman yang akrab. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan P2 yaitu mempercayai yang dikatakan P1 dan memutar balik helikopternya dengan mengatakan: <i>C'est bon, on y retourne!...</i></p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh orang pertama kepada orang kedua yaitu bersumpah bahwa orang pertama benar-benar melihat sesuatu yang bergerak di dalam hutan yang diduga Tintin dan teman-temannya.</p>	•	Bersumpah
-----	-------	--	--	---	-----------



37.	04.43	 <p><i>Et pourtant, si vous réussissiez ça, caramba! je vous donnerais la moitié de la réserve d'or de la Banco de la Nacion!...</i></p> <p><i>Hem...</i></p> <p><i>... enfin, disons le tiers...</i></p> <p><i>Hem...</i></p> <p><i>Voyons... Euh... Dix pour cent, ça vous irait?... </i></p> <p><i>Le général Alcazar: Et pourtant, si vous réussissiez ça, caramba! je vous donnerais la moitié de la réserve d'or de la Banco de la Nicon!... enfin, disons le tiers... Voyons... Euh... Dix pour cent, ça vous irait?...</i></p> <p>Jenderal Alcazar: Meskipun begitu, jika anda berhasil melakukannya, caramba! aku akan memberikan separuh simpanan emas <i>Banco de la Nicon!</i>... yah, sepertiganya... Yah... Eh... Sepuluh persen, bagaimana menurut anda?</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di dalam gubug jenderal Alcazar. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> jenderal Alcazar (P1) dan Tintin (P2). <b>E:</b> P1 bertaruh akan memberikan separuh simpanan emas <i>Banco de la Nicon</i> miliknya jika para Picaros berhasil sembuh dari mabuk berat mereka. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan bertaruh yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>si vous réussissiez ça, caramba! je vous donnerais la moitié de la réserve d'or de la Banco de la Nicon!... enfin, disons le tiers... Voyons... Euh... Dix pour cent</i>. Isi ujaran dialog yakni P1 bertaruh akan memberikan separuh simpanan emas <i>Banco de la Nicon</i> miliknya jika para Picaros berhasil sembuh dari mabuk berat mereka. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan tegas. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 sebagai tamunya. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan P2 yaitu tersenyum sekaligus kaget dengan apa yang dikatakan P1.</p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh jenderal Alcazar kepada Tintin memiliki maksud bertaruh akan memberikan separuh simpanan emas <i>Banco de la Nicon</i> miliknya jika para Picaros berhasil</p>	•		Bertaruh
-----	-------	--	---	---	--	----------

			sembuh dari mabuk berat mereka.			
38.	04.46	 <p><i>Tintin: Soyez-gentil : rendez-lui vous-même... Il vous en sera tellement reconnaissant...</i>  <i>Captaine Haddock: Si vous voulez...</i></p> <p>Tintin: Berbaik hatilah : kembalikan pilnya padanya sendiri... Dia akan sangat berterima kasih pada anda...          Kapten Haddock: Jika itu yang anda inginkan...</p>	<p><b>S:</b> berlangsung di dalam gubug jenderal Alcazar. Latar waktu terjadinya tuturan adalah siang hari. <b>P:</b> Tintin (P1) dan kapten Haddock (P2). <b>E:</b> P1 mengusulkan kepada P2 untuk mengembalikan pil milik profesor Thryphon. <b>A:</b> Bentuk ujaran berupa tuturan mengusulkan yang diucapkan P1 dengan mengatakan: <i>Soyez-gentil : rendez-lui vous-même... Il vous en sera tellement reconnaissant...</i> Isi ujaran dialog yakni P1 mengusulkan kepada P2 untuk mengembalikan pil milik profesor Thryphon. <b>K:</b> Tuturan yang diucapkan P1 kepada P2 disampaikan dengan halus. <b>I:</b> menggunakan jalur lisan yang dituliskan. <b>N:</b> Norma tuturan yang diucapkan oleh P1 kepada P2 menggunakan norma kesopanan, karena P1 menghormati P2 sebagai orang yang lebih tua. <b>G:</b> berupa dialog. Respon yang ditunjukkan P2 yaitu menyetujui usulan tersebut dengan mengatakan: <i>Si vous voulez...</i></p> <p>Melalui komponen tutur SPEAKING dan respon yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan yang diucapkan oleh Tintin kepada kapten Haddock memiliki maksud mengusulkan untuk mengembalikan pil milik profesor Thryphon yang disembunyikan oleh kapten Haddock.</p>	•	Mengusulkan	

